

**PENGARUH AKTIFITAS KAJIAN AGAMA TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI IBADAH ANGGOTA MAJELIS
DZIKIR AT-TAUBAH DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN
SUMBERBARU JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
FIKA SAFIRA
NIM : 204103010022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**PENGARUH AKTIFITAS KAJIAN AGAMA TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI IBADAH ANGGOTA MAJELIS
DZIKIR AT-TAUBAH DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN
SUMBERBARU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

FIKA SAFIRA
NIM : 204103010022

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ahidul Asror. M.Ag
NIP. 197406062000031003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**PENGARUH AKTIFITAS KAJIAN AGAMA TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI IBADAH ANGGOTA MAJELIS
DZIKIR AT-TAUBAH DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN
SUMBERBARU JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh :

**Fika Safira
NIM : 204103010022**

Disetujui Pembimbing


**Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
197406062000031003**

**PENGARUH AKTIFITAS KAJIAN AGAMA TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI IBADAH ANGGOTA MAJELIS
DZIKIR AT-TAUBAH DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN
SUMBERBARU JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

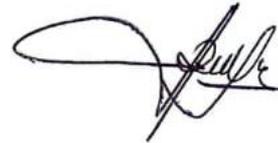
Hari : Jum'at
Tanggal : 7 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua


Ahmad Hayyan Najikh M.Kom.I
NIP:198710182019031004

Sekretaris



Zulfan Nabrisah M. Th. I
NIP:198809142019032013

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd
2. Prof. Dr. Ahidul Asror. M.Ag



Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. FAWAIZUL UMAM, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S Ar Ra’d:11)¹



¹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=1&to=43>. Diakses tanggal 15 Juni 2024 pukul 11.05 WIB

PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah berjasa:

1. Kepada kedua orang tua tercinta: Bapak Ab'dul Hadi dan Ibu Hotifah yang tidak kenal menyerah dalam mendukung dan mendokan saya selama dibangku perkuliahan hingga tahap akhir seperti sekarang
2. Kepada keluarga besar dan saudaraku di Madura dan di rumah yang selalu mendukung serta menyertakan do'a dan support untuk selalu semangat belajar agar tidak kenal menyerah walupun sulit
3. Kepada kakak sepupuku beserta suami (Mbak Devi dan Mas Rangga) terimakasih telah mendukung dan mengajari tentang penyusunan skripsi
4. Kepada teman terbaikku Karinda, Fiva, Layla, Mbak Fifi, Ane, Khaifa, Lila, Mbak Ratna, dan Mbak Erna terimakasih telah mewarnai perjalanan kuliah serta skripsiku hingga selesai
5. Kepada semua orang yang mendukung, memberi semangat serta terlibat atas berbagai proses yang penulis lewati semoga Allah memudahkan segala hajat dan keperluannya di dunia maupun akhirat
6. Kepada teman-teman seperjuanganku KPI 02 angkatan 20 yang telah belajar bersama dari awal kuliah hingga selesai, sukses untuk kita semua

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku Kepala Program Studi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror. M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah dan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada penulis selama di bangku kuliah.
6. Kepada seluruh narasumber yang telah bersedia untuk mengisi kuisisioner yang telah saya bagikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik pula dari Allah.

Jember, 5 April 2024

Penulis

ABSTRAK

Fika Safira, Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. 2024 : *Pengaruh Aktifitas Kajian Agama Terhadap Peningkatan Motivasi Ibadah Anggota Majelis Dzikir At-Taubah Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Jember*

Kata Kunci: Ibadah, Kajian Agama, Motivasi.

Ibadah merupakan hal yang wajib dilakukan oleh semua umat islam sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Rendahnya kesadaran untuk melaksanakan ibadah maka diperlukan sebuah dorongan atau motivasi yakni dengan mengikuti aktifitas agama yang ada ditengah masyarakat. Majelis Dzikir yang didalamnya terdapat kajian agama atau ta'lim merupakan salah satu aktifitas yang dapat dilakukan oleh masyarakat utamanya di Desa Sumberagung untuk memberikan motivasi agar semangat melaksanakan ibadah.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan yakni: 1.) Untuk mengetahui pengaruh aktifitas kajian agama terhadap peningkatan motivasi ibadah anggota majelis Dzikir At-Taubah Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Jember. 2.) Seberapa besar pengaruh yang dihasilkan melalui adanya aktifitas kajian agama terhadap peningkatan motivasi ibadah anggota Majelis Dzikir At-Taubah Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru jember. Terdapat 2 variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi, variabel independen (aktifitas kajian agama) terhadap variabel bebas (motivasi ibadah).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian kausatif untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 170 orang dengan jumlah sample yang ditetapkan sebanyak 67 orang anggota Majelis Dzikir yang terdiri dari 35 perempuan dan 32 laki-laki. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk kemudian diolah pada SPSS versi 23 (*Statistical Product and Service Solutions*). Analisis yang digunakan ialah uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

Hasil uji T telah menunjukkan bahwa aktifitas kajian agama berpengaruh terhadap motivasi beragama dengan nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel yakni, $6,389 > 1,667$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara, besarnya pengaruh anatara aktifitas kajian agama terhadap motivasi ibadah juga terlihat melalui Uji F dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yakni $40,820 > 3,98$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai signifikansi uji F $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 bernilai positif. Dua variabel aktifitas kajian agama benar-benar berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap motivasi ibadah Anggota Majelis Dzikir At-Taubah.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
1. Variabel Penelitian.....	7
2. Indikator Variabel	8
F. Definisi Operasional	11
G. Asumsi Penelitian	13
H. Hipotesis	14

I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	19
1. Aktifitas Kajian Agama	19
2. Motivasi Ibadah	24
3. Majelis Dzikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
D. Analisis Data	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Objek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data.....	47
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	49
D. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

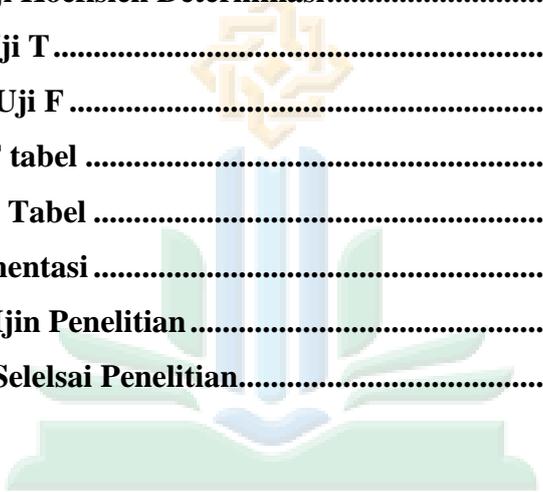
Tabel 1.1 Paradigma Sederhana	8
Tabel 1.2 Indikator Variabel	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Kriteria Skala Likert	37
Tabel 4.1 Uji Validitas Aktifitas Kajian Agama.....	47
Tabel 4 2 Uji Validitas Motivasi Ibadah.....	48
Tabel 4.3 Uji Reabilitas	48
Tabel 4.4 Uji Normalitas	49
Tabel 4 5 Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Sederhana	51
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 4.8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	53
Tabel 4.9 Uji T	53
Tabel 4.10 Uji F.....	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	62
Lampiran 2. Data Rekapitulasi Responden	65
Lampiran 3. Hasil Uji validitas dan reliabilitas X (Aktifitas Kajian Agama)	69
Lampiran 4. Hasil Uji validitas dan reliabilitas Y (Motivasi Ibadah).....	70
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas	71
Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	71
Lampiran 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	72
Lampiran 9. Hasil Uji T	72
Lampiran 10. Hasil Uji F	72
Lampiran 11. Nilai T tabel	73
Lampiran 12. Nilai F Tabel	74
Lampiran 13. Dokumentasi	75
Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian.....	80
Lampiran 15. Surat Selesai Penelitian.....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan utama yang menjadi kepentingan primer bagi keberlangsungan makhluk hidup pada hakikatnya adalah agama yang mengandung peraturan, ajaran agama islam, hukum, dan kewajiban untuk ditaati oleh seluruh umat manusia. Beberapa pakar seperti Aspriawan Bayu Aji mengemukakan tentang agama sebagai aturan dari Tuhan yang dibagikan kepada seluruh umat agar memiliki kehidupan yang tertib dan bagus dengan sesama.² Agama saling berhubungan dengan kultur serta praktik sosial untuk menjadi sebuah pedoman dan keyakinan dalam menentukan pola tingkah laku bermasyarakat. Tingkat kedewasaan dalam keyakinan beragama dikehidupan masyarakat akan terlihat ketika seseorang telah menguasai, mendalami dan menerapkan nilai- nilai terhormat dalam agama yang dianutnya pada kehidupan tiap harinya.

Secara umum islam merupakan wahyu atau petunjuk yang berasal dari Allah SWT kemudian diturunkan kepada Malaikat Jibril agar diberikan kepada Nabi Muhammad SAW agar menyebarkan agama yang penuh keberkahan di muka bumi ini. Islam menjadi salah satu agama yang universal dan berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai motivasi, pengembangan serta kontrol dalam dirinya. Tidak terbatas oleh waktu serta memuat banyak nilai normatif yang didalamnya mengandung petunjuk dan ketentuan untuk menjadikan manusia semakin bermartabat dalam menghadapi perkembangan zaman. Munculnya zaman dan teknologi yang semakin berkembang mengakibatkan tatanan kehidupan manusia banyak mengalami perubahan.

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna sebab telah dikaruniai akal fikiran. Ketika lahir ke dunia, manusia

² Nali, Benny Prasetya, dan Heri Rifhan, "Hubungan Kegiatan Keagamaan Dan Motivasi Religiusitas Terhadap Kesehatan Mental Anggota Majelis Taklim Nurul Hidayah," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* vol 4, No.2 (Probolinggo 2021): 219, <https://lonsuit.unismhluwuk.ac.id/ilmi/article/view/1251>.

tidak memiliki ilmu tetapi sang pencipta memberikan alat bantu berupa pendengaran, penglihatan dan hati untuk mendapatkan sebuah ilmu tersebut. Namun, manusia juga mulai menggunakan akalanya secara bebas, tanpa memperdulikan dampak perbuatan yang dilakukan bermanfaat atau merugikan. Padahal posisi manusia dalam agama islam sebagai *'abdullah* (hamba Allah) yang harus bertaqwa dengan cara menjauhi larangan dan menaati segala perintah Allah SWT. Penjelasan tersebut telah terfirman pada Q.S Al Anfal ayat 29 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ
سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu, menghapus segala kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)-mu. Allah memiliki karunia yang besar.” (Q.S Al Anfal:29)³

Supaya terbentuk perilaku yang beriman dan bertaqwa maka terbentuklah ajaran keislaman untuk semakin memperkuat diri manusia dalam menjaga eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT. Manusia memerlukan siraman air untuk membasahi segala hal keras pada dirinya yakni melalui aktifitas agama lebih mendalam. Terdapat beberapa aktifitas yang dapat memberikan peningkatan kegamaan bagi manusia dan mudah ditemui di tengah kehidupan masyarakat seperti, mengikuti kajian agama, mendengarkan dakwah secara terbuka (pengajian), berkumpul dengan orang-orang shaleh, menuntut ilmu, mengikuti tadarus Al-qur’aan, dan lain sebagainya. Melalui adanya sebuah ilmu utamanya tentang agama seseorang dapat terhindar dari kejahilan (kebodohan) serta mampu menjadi manusia-manusia yang alim, bertakwa dan memiliki derajat yang mulia disisiNya.

³ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/8?from=1&to=75>. Diakses 15 Juni 2024 pukul 15.27 WIB

Terdapat beberapa hal penting yang harus dilaksanakan oleh semua umat muslim sebagai wujud mendekati diri dengan sang pencipta ialah ibadah sesuai dengan rukun iman dan islam. Ibadah merupakan seluruh kegiatan manusia di dunia yang pelaksanaannya dimulai dengan niat untuk terus mengabdikan dan menghambakan diri kepada Allah SWT selaku makhluk yang telah diciptakannya. Namun, masih banyak usikan-usikan terhadap diri manusia baik dari luar maupun dalam untuk dapat konsisten menjalankan segala perintah Allah seperti, munculnya kelalaian, rasa malas, sibuk dengan urusan dunia, dan berbagai faktor lainnya yang berpengaruh buruk pada manusia untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat islam.

Rasa sadar menuju arah yang lebih baik untuk mengikuti aktifitas agama maka diperlukan sebuah motivasi atau dorongan yang merangsang diri manusia. Menurut American Encyclopedia motivasi merupakan sifat cenderung yang ada pada diri manusia untuk membangkitkan topangan dan mengarahkan setiap perilaku atau tindak-tanduknya.⁴ Melalui adanya motivasi yang tinggi untuk mengikuti aktifitas kajian agama diharapkan dapat mendorong timbulnya rasa semangat melaksanakan ibadah sebagai bentuk pengabdiannya sebagai makhluk Allah SWT.

Ibadah secara sederhana dapat diartikan sebagai taat terhadap segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Bentuk amalan ibadah sehari-hari yang dilakukan oleh manusia ditujukan untuk memperoleh rasa tenang dalam berkehidupan di dunia maupun akhirat. Bagi muslim yang melaksanakan ibadah harus memiliki target yang hendak diacapai melalui aktifitas tersebut seperti, ikhlas beribadah shalat fardhu sebagai wujud penghambanya kepada Allah SWT yang wajib dilakukan. Tumbuhnya seorang muslim yang memiliki kesadaran dalam beribadah telah Allah firmankan dalam Q.S Adz-Zariyat ayat 56 berikut:

⁴ Mulyam, Sukomo, Kasman, "Pengaruh Pengembangan Karir dan Motivasi Terhadap Semangat Kerja Pegawai (Studi pada DPPKB Kota Banjar)". *Business Management And Entrepreneurship Jjournal* 1, no.2 (Juni 2019):3, <https://jurnal.unigal.ac.id/bmej/article/viewFile/2307/2258>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (Q.S Adz-Zariyat:56)⁵

Penelitian ini aktifitas kajian agama yang dapat diikuti oleh masyarakat Desa Sumberagung yang masuk kedalam salah satu desa di Kabupaten Jember yakni melalui Majelis Dzikir At-Taubah. Perkumpulan atau majelis ini dipimpin langsung oleh Habib Nizar Al Aydrus yakni seorang habaib yang lahir di Dusun Tambakrejo, Desa Sumberagung, Kecamatan Sumberbaru. Saat ini beliau tinggal bersama keluarga di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul untuk mengisi kajian sekaligus memimpin pondok pesantren. Lokasi kajian beliau berpindah-pindah tempat mengikuti jadwal kajian tidak hanya di Kabupaten Jember saja melainkan ke berbagai kota seperti, Kabupaten Lumajang hingga daerah Madura. Unikny selain berdzikir dan shalawat bersama, kajian agama yang disampaikan oleh beliau berisi renungan untuk bertaubat dengan harapan dapat memperbaiki diri para anggota atau jamaahnya menjadi lebih baik. Banyak anggota majelis dzikir yang sangat antusias mengikuti kajiannya dengan pelaksanaan rutin setiap hari sabtu malam minggu selama dua minggu sekali. Sementara, untuk menjaga eksistensi kajiannya beliau juga melakukan siaran secara langsung atau *live streaming* pada media sosial youtube miliknya.⁶

Banyak masyarakat Desa Sumberagung yang menjadi anggota kajian agama Majelis Dzikir At-Taubah berharap dapat memperoleh barokah dan syafaatnya, sebab selayaknya manusia terkadang mereka sibuk dengan profesinya sehingga kurang mampu menyeimbangkan antara kewajiban dunia dan akhirat. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani disawah hingga lelap, sehingga melupakan kewajiban ibadahnya serta lebih mementingkan urusan dunia. Alasan duniawi serta ekonomi seringkali dinomor satukan untuk mencari

⁵ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/51?from=1&to=60>. Diakses 15 Juni 2024 pukul 15.29 WIB

⁶ Elok Handayani, “Dakwah Habib Nizar Al Aydrus pada Jama’ah Majelis Dzikir At-Taubah di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Jember” (Skripsi, IAIN Jember, 2018), 2-4

biaya menyambung hidup dan meninggalkan penghambaan sebagai makhluk Allah SWT. Maka melalui adanya aktifitas majelis dapat menjadi motivasi atau dorongan agar semangat melaksanakan ibadah sebagai bentuk pertanggungjawabannya.

Minimnya ilmu agama pada lingkungan sosial juga mengakibatkan diantara mereka kurang bisa membedakan perbuatan halal dan haram seperti, masih adanya pekerjaan berjudi yang jelas-jelas haram tetapi masih bertahan ditengah masyarakat. Adapun pekerjaan judi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah adanya adu ayam, jual beli togel, domino, judi online, dan lain sebagainya. Mirisnya pekerjaan semacam ini masih buka pada saat bulan suci ramadhan sehingga menimbulkan kegoyahan iman untuk melakukan ibadah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selaku penduduk desa ini sempat digrebek oleh pihak kepolisian akibat beredarnya informasi bahwa telah terjadi adu ayam yang diikuti oleh puluhan orang. Peristiwa tersebut terjadi pada tahun 2020 yang mengakibatkan para pelaku serta kendaraan miliknya dibawa kepada pihak berwajib untuk menimbulkan efek jera terhadap mereka. Namun tidak berhenti disitu saja, tahun 2023 kemarin pada bulan puasa ramadhan juga mengalami kasus serupa terhadap pemain togel yang menyebabkan pelaku tinggal dalam jeruji besi selama berbulan-bulan.

Bukan hanya itu masjid juga menjadi sebuah eksistensi beribadah saja bagi sebagian kalangan misalnya, masjid terlihat sepi dan mengalami penurunan jamaah pada hari biasa dibandingkan dengan perayaan-perayaan keagamaan lainnya. Pelaksanaan shalat idul fitri masyarakat terlihat berbondong-bondong melaksanakan shalat ied, sambil berfoto ria untuk kemudian diupload pada media sosialnya. Kesadaran bergama juga masih rendah serta menjadikan islam hanya sebagai wujud memenuhi identitas kependudukan atau disebut islam KTP. Melalui kajian agama Habib Nizar Al Aydrus diharapkan dapat memberikan dorongan motivasi untuk semangat dalam melakukan ibadah bagi masyarakat utamanya anggota majelis Dzikir At-Taubah. Proses ibadah tentunya harus dilakukan dengan ikhlas tanpa adanya pengaruh dari sekitar sebagai

pertanggungjawaban atas dirinya selaku hamba kepada Allah SWT. Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah dipaparkan peneliti merasa tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Aktifitas Kajian Agama Terhadap Peningkatan Motivasi Ibadah Anggota Majelis Dzikir At-Taubah di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Jember”**.

B. Rumusan Masalah

- 1) Apakah terdapat pengaruh aktifitas kajian agama terhadap peningkatan motivasi ibadah anggota Majelis Dzikir At-Taubah di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Jember?
- 2) Seberapa besar pengaruh aktifitas kajian agama terhadap peningkatan motivasi ibadah anggota Majelis Dzikir At-Taubah di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Jember?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki sebuah tujuan untuk mendefinisikan atau menggambarkan arah pelaksanaan penelitian selanjutnya yang akan ditelaah dengan merujuk pada penetapan rumusan masalah diatas. Terdapat dua tujuan dalam pelaksanaan penelitian sebagaimana berikut:

- a. Untuk mengetahui tidak atau adanya pengaruh aktifitas kajian agama terhadap peningkatan motivasi ibadah anggota Majelis Dzikir At-Taubah di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Jember.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aktifitas kajian agama terhadap peningkatan motivasi ibadah Majelis Dzikir At-Taubah di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Jember.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Melalui segi teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi sekaligus sumbangan pemikiran atau gagasan supaya pembaca mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang berikut:

- a. Mengkontribusikan pemahaman tentang seberapa besar pengaruh aktifitas kajian agama dalam meningkatkan motivasi ibadah anggota

Majelis Dzikir At-Taubah di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Jember.

- b. Menjadi sumber masukan dan dasar dalam penelitian lebih lanjut oleh pihak-pihak tertentu terhadap objek serupa yang belum masuk dalam bahan penelitian ini.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Sebagai proses belajar menganalisis pengaruh kajian agama terhadap anggota Majelis Dzikir At Taubah dan mengembangkan wawasan serta merumuskan gagasan atau ide penelitian ilmiah.

b) Bagi Akademisi

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus sumber referensi bagi semua pihak yang membutuhkannya, serta sebagai dorongan dan inspirasi untuk penelitian yang lebih lanjut.

c) Bagi Pembaca

Penelitian yang dihasilkan ini dapat menjadikan pembaca untuk melihat tentang pentingnya aktifitas kajian agama Majelis Dzikir At-Taubah ditengah masyarakat sebagai pengaruh motivasi atau semangat melakukan ibadah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam sebuah penelitian yakni entitas yang memiliki beragam dan berbeda, serta memiliki fokus terhadap penjelasan sesuatu dalam dua definisi yaitu konsep dan simbol yang dianggap mewakili serangkaian nilai.⁷ Sifat, atribut, atau penilaian terhadap sebuah obyek, individu atau aktifitas memiliki berbagai macam keragaman khusus untuk kemudian ditetapkan sang peneliti agar dapat dibelajari serta menarik kesimpulan juga disebut

⁷Jonathan Sarwono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 53.

dengan variabel penelitian.⁸ Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua tipe variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen):

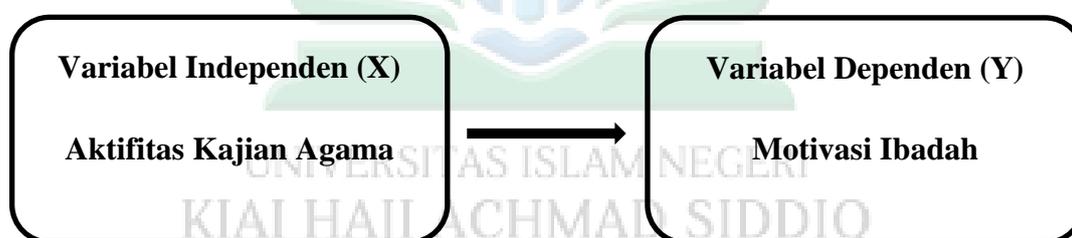
a. Variabel Independent / Bebas (X)

Variabel independent atau bebas sering disebut sebagai variabel prediktor, stimulus, dan antecedent. Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi berubahnya serta timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Aktifitas Kajian Agama(X).

b. Variabel Dependen / Terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi, karena timbulnya variabel independen (bebas). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Ibadah(Y).

Tabel 1.1 Paradigma Sederhana



2. Indikator Variabel

Referensi empiris dari variabel yang sedang diteliti disebut dengan indikator variabel yang kemudian akan digunakan oleh peneliti sebagai dasar membuat poin-poin maupun butiran pertanyaan dalam angket atau kuisioner.⁹ Fungsi utama hal tersebut yakni untuk menjadi alat pengukur variabel untuk secara menyeluruh mengukur atau mendeteksi dengan cermat

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alvabeta,cv, 2016), 39

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 23-24

dan menyeluruh dari berbagai aspek variabel yang diukur. Berikut ini adalah indikator variabel yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini:

1. Indikator aktifitas kajian agama mengacu pada pendapat Paul B. Dierdrich dalam buku berjudul “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” karya Sardiman:¹⁰

- a) *Visual Activities*, meliputi kegiatan mengamati, memperhatikan, membaca, eksperimen, melihat, dan praktek
- b) *Oral Activities*, meliputi kegiatan yang menyampaikan pendapat dan saran, bertanya, perumusan, diskusi, dan melakukan wawancara.
- c) *Listening Activities*, meliputi kegiatan mendengarkan, bercakap-cakap, diskusi, dan sebagainya.
- d) *Mental Activities*, meliputi aktifitas mengingat, menanggapi, menganalisa, memecahkan masalah atau problem, dan mengambil keputusan
- e) *Emotional Activities*, ekspresi emosional seperti bosan, tertarik atau minat, bergairah, gembira, tenang, semangat, berani, gugup, dan lain sebagainya.

2. Indikator Motivasi Ibadah diolah oleh Dr. Hamzah B.Uno, M.Pd dalam buku berjudul “Teori Motivasi dan Pengukurannya”:¹¹

- a) Adanya hasrat dan keinginan
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan
- c) Adanya harapan dan cita-cita untuk bahagia
- d) Adanya penghargaan
- e) Adanya lingkungan yang baik atau kondusif
- f) Adanya kegiatan yang menarik

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 101

¹¹Dr. Hamzah B.Uno, M.Pd, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara , 2008), 10,https://books.google.co.id/books?id=8o5_tQEACAAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false

Tabel 1.2 Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Aktifitas Kajian Agama	<p>a. <i>Visual Activities</i>, meliputi kegiatan mengamati, memperhatikan, membaca, eksperimen, melihat, dan praktek</p> <p>b. <i>Oral Activities</i>, meliputi kegiatan yang menyampaikan pendapat dan saran, bertanya, perumusan, diskusi, dan melakukan wawancara</p> <p>c. <i>Listening Activities</i>, meliputi kegiatan mendengarkan, bercakap-cakap, diskusi, dan sebagainya.</p> <p>d. <i>Mental Activities</i>, meliputi aktifitas mengingat, menanggapi, menganalisa, memecahkan masalah atau problem, dan mengambil keputusan</p> <p>e. <i>Emotional Activities</i>, ekspresi emosional seperti bosan, tertarik atau minat, bergairah, gembira, tenang, semangat, berani, gugup, dan lain sebagainya.</p>
2	Motivasi Ibadah	<p>a. Adanya hasrat dan keinginan</p> <p>b. Adanya dorongan dan kebutuhan</p> <p>c. Adanya harapan dan cita-cita untuk bahagia</p> <p>d. Adanya penghargaan</p> <p>e. Adanya lingkungan yang baik atau kondusif</p> <p>f. Adanya kegiatan yang menarik</p>

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran konkret dari sebuah definisi yang digunakan dalam sarana berpijak oleh peneliti untuk mengukur variabel penelitian secara empiris melalui rumusan yang telah ditetapkan pada indikator. Maka dalam rangka memudahkan pembaca serta proses memahaminya digunakan definisi operasional sebagai berikut:

a. Aktifitas kajian agama

Aktifitas merupakan segala aktifitas yang bersifat jasmani maupun psikis menurut Sardiman.¹² Sementara hal serupa juga disampaikan oleh Anton Mulyono aktifitas adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan baik terjadi secara non-fisik maupun fisik dapat disebut dengan aktifitas.¹³ Melalui aktifitas akan menimbulkan perubahan perilaku terhadap diri seseorang, semakin tinggi aktifitas positif dilakukan maka semakin besar pula pengaruh yang dihasilkan.

Berdasarkan definisi aktifitas yang ada maka dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang melibatkan fisik maupun non fisik untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan indikator dalam penelitian ini sebagai variabel independen ialah aktifitas sebagaimana berikut:

- a) *Visual activities*, merupakan aktifitas memperhatikan, mengamati atau melihat kajian agama baik secara langsung maupun melalui media sosial seperti dalam bentuk gambar atau video visual.
- b) *Oral activities*, merupakan aktifitas bertanya yang dilakukan oleh anggota ketika mengikuti kajian agama terkait materi yang kurang jelas dan tidak dipahaminya.
- c) *Listening activities*, merupakan aktifitas mendengarkan, bercakap-cakap, serta berdiskusi ketika mengikuti kajian agama.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 100

¹³ Ghizella, Cynthia, Frits, "Pengaruh Aktifitas Masyarakat Terhadap Ekosistem Mangrove Di Kecamatan Mananggu," *Jurnal Spasial* vol 7, no.3 (Manado 2020): 344, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/spasial/article/view/32124>

- d) *Mental activities*, merupakan aktifitas mental yang memanfaatkan daya ingat dalam mengingat materi kajian agar dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah atau mengambil keputusan.
- e) *Emotional activities*, merupakan ekspresi emosional atau ketertarikan anggota meliputi rasa semangat, tertarik, dan minat dalam mengikuti kajian agama

b. Motivasi Ibadah

Menurut Hamzah B Uno motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Dorongan yang ada pada diri seseorang akan menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Maka perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.¹⁴ Motivasi juga diartikan sebagai penyebab dari adanya tindakan, Menurut Stefan Ivanko yang dikutip oleh Hamali dalam buku “Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia” motivasi merupakan energi dan keinginan seseorang yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵

Berdasarkan definisi diatas maka motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang ada pada diri seseorang untuk menggerakkan atau mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun indikator motivasi ibadah dalam penelitian ini adalah:

- a) Adanya hasrat dan keinginan, seseorang termotivasi untuk melaksanakan sesuatu berdasarkan keinginan dari dalam dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain baik itu berupa hadiah, pujian, kekayaan, dan lain sebagainya.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan, seseorang termotivasi melakukan sesuatu berdasarkan dorongan atas hal lain yang

¹⁴ Dr. Hamzah B.Uno, M.Pd, Teori Motivasi dan Pengukurannya, 1

¹⁵ Hamali, *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service 2016), 131

dibutuhkannya bukan berdasarkan rasa kemauan dalam dirinya sendiri.

- c) Adanya harapan dan cita-cita untuk bahagia, seseorang termotivasi melakukan sesuatu dengan harapan memperoleh cita-cita untuk bahagia dimasa depan baik pada kehidupan dunia maupun akhirat.
- d) Adanya penghargaan, seseorang termotivasi melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan penghargaan baik itu berupa hadiah, piala, pujian, kekayaan dan sebagainya.
- e) Adanya lingkungan yang baik atau kondusif, seseorang termotivasi melakukan sesuatu karena lingkungan yang baik dan sangat kondusif sehingga tercipta keamanan dan kekhusyuan dalam melaksanakannya.
- f) Adanya kegiatan yang menarik, seseorang termotivasi melaksanakan sesuatu sebagai sebuah kegiatan menarik yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhannya.

G. Asumsi Penelitian

Variabel-variabel yang dipertimbang pada asumsi penelitian ini mencakup aktifitas kajian agama dan motivasi ibadah sebagai anggapan dasar yang akan dijadikan pijakan selama melaksanakan penelitian. Terdapat dua variabel yang digunakan untuk melihat pengaruh aktifitas Kajian Agama Terhadap Peningkatan Motivasi Ibadah Anggota Majelis Dzikir At-Taubah di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Jember. Aktifitas kajian agama merupakan elemen kunci yang cukup penting dalam menilai perubahan dalam dorongan motivasi untuk beribadah. Peningkatan motivasi spiritual dalam beribadah menjadi fokus utama dalam kajian agama yang ada ditengah masyarakat terkait ada atau tidaknya pengaruh yang dijelaskan pada indikator variabel penelitian.

H. Hipotesis

Hipotesis yakni pernyataan formal untuk mendefinisikan tentang keterkaitan hubungan antar variabel yang akan diuji secara langsung. Berbeda dengan kata lain hipotesis juga disebut sebagai jawaban sementara atas pernyataan penelitian. Peneliti akan melakukan uji dalam hipotesis yang terdiri dari hipotesis kerja (H1) serta hipotesis nol (H0) digunakan dalam penelitian sebagai lawannya. Bentuk hipotesis yang digunakan adalah hipotesis *assosiatif* dengan bertujuan mengeksplorasi kemungkinan adanya keterkaitan antara dua variabel atau lebih yang saling berhubungan.¹⁶ Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

- a. (H1): Ada pengaruh aktifitas kajian agama terhadap peningkatan motivasi ibadah anggota Majelis Dzikir At-Taubah di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Jember
- b. (H0): Tidak ada pengaruh aktifitas kajian agama terhadap peningkatan motivasi ibadah anggota Majelis Dzikir At-Taubah di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Jember

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menerapkan sistematika pembahasan tersusun mengenai berbagai macam deskripsi terkait penjelasan teralur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Berikut pemaparan tersistematika dalam pembahasan penelitian yang terdiri dari:

- a. Bab I Pendahuluan yang meliputi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab 2 Kajian Pustaka yang mencakup tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alvabeta,cv, 2016), 69.

- c. Bab 3 Metode Penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen penelitian, serta analisis data yang digunakan selama penelitian.
- d. Bab 4 Pembahasan yang mencakup tentang Gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan
- e. Bab 5 Penutup yang berisis tentang kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan merujuk pada penelitian yang digunakan untuk menjauhi adanya bentuk plagiat maka penulis membuat tinjauan kajian terdahulu pada beberapa jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan lainnya. Selain itu, penelitian terdahulu juga menjadi bahan untuk membandingkan dalam penyusunan skripsi. Berikut kajian terdahulu yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

- a) Jurnal yang ditulis oleh Arlina, Astriana Hidayah, Dwi Yudha Lesmana, dkk (2022) berjudul “Pengaruh Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Masjid Kampus Al-Izzah UINSU”. Jurnal tersebut membahas tentang perilaku mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang kurang peduli terhadap pelaksanaan pengajian yang digelar pada masjid kampusnya. Melalui adanya penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa mahasiswa dapat merasakan manfaat pengajian rutin guna membangkitkan mutu pendidikan agama islam baik dari segi wawasan, pengetahuan, sikap serta meningkatkan kesadaran beragama.¹⁷
- b) Skripsi yang ditulis oleh Fatma Inayah (2018) berjudul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta’lim Abudzar Al-Ghifari Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Dusun Boyolali Kecamatan Batanghari”. Penelitian pada skripsi ini menginvestigasi bagaimana partisipasi aktif dalam majelis ta’lim Abudzar Al-Ghifari memengaruhi praktik keagamaan ibu-ibu di Dusun Boyolali, Kecamatan Batanghari. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh tersebut terbukti melalui perhitungan C hitung lebih besar dari C tabel pada taraf signifikan 1% dan taraf signifikan 5% yaitu $15,761 > 9,488$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a memiliki pengaruh

¹⁷Arlina, Astriana Hidayah, Dwi Yudha Lesmana, dkk, “Pengaruh Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Masjid Kampus Al-Izzah UINSU,” *Journal of Educational Management and Strategy* 01, No.02 (Medan 2022), <https://journal.makwafoundation.org/index.php/jemast/article/view/100/49>

signifikan antara keaktifan mengikuti majelis ta'lim Abudzar Al-Ghifari dengan H0 selaku perilaku keagamaan ibu-ibu Dusun Boyolali Kecamatan Batanghari.¹⁸

- c) Skripsi yang ditulis oleh Marhamah (2020) berjudul “Pengaruh Aktifitas Mengikuti Kajian Agama Islam Terhadap Sikap Religius Siswa SMA Nusantara Palangka Raya”. Skripsi ini membahas tentang kegiatan disekolah yang dapat meningkatkan kepribadian siswa dengan tidak berpacu pada pembelajaran dikelas. SMA Nusantara Palangka Raya mengadakan kegiatan agama berupa kajian agama Islam untuk memberikan pembelajaran tentang sikap religius bagi siswa. Pelaksanaan kajian tersebut dilaksanakan setiap pukul 10.30-11.00 WIB seminggu sekali tepatnya pada hari Jumat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup relevan dan signifikan antara aktifitas kajian agama islam terhadap sikap religius dengan nilai r hitung sebesar $0,526 \geq r$ tabel sebesar 0,514 pada taraf signifikansi 5 %.¹⁹
- d) Skripsi yang ditulis oleh Arizkha Umami (2022) yang berjudul ”Pengaruh Bimbingan Keagamaan Dan Fasilitas Agama Terhadap Ketaatan Beribadah Pada Siswa Di Smp Islam Sudirman Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi ini membahas tentang pengaruh bimbingan keagamaan dan fasilitas agama terhadap ketaatan beribadah yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ serta nilai thitung sebesar $3,521 > t$ tabel 1,701.²⁰
- e) Skripsi yang ditulis oleh Mahrita Apriyani (2017) yang berjudul “Pengaruh Ceramah Agama Terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Takisung”. Skripsi ini membahas tentang Motivasi beribadah masyarakat melalui

¹⁸Fatma Inayah, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta „Lim Abudzar Al-Ghifari Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Dusun Boyolali Kecamatan Batanghari” (Skripsi, IAIN Metro, 2018)

¹⁹ Marhamah, “Pengaruh AKTIFITAS Mengikuti Kajian Agama Islam Terhadap Sikap Religius Siswa Sma Nusantara Palangka Raya” (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2020)

²⁰Arizkha Umami, “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Dan Fasilitas Agama Terhadap Ketaatan Beribadah Pada Siswa Di Smp Islam Sudirman Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2022/2023” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2022)

pengajian di Majelis Taklim At Taufiq Takisung tergolong sangat tinggi baik pada motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Hal tersebut terbukti melalui nilai f hitung (10,895) > f table (3,94) dan nilai sig. 0,001 < 0,05. Maka H_a dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh antara ceramah agama terhadap motivasi beribadah masyarakat Takisung dengan besaran pengaruh ceramah agama sebesar 10,8% dan 89,2% dipengaruhi oleh faktor lain.²¹

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Arlina, Astriana Hidayah, Dwi Yudha Lesmana, dkk, 2022	Pengaruh Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Masjid Kampus Al-Izzah UINSU	a) Fokus pembahasan sama-sama membahas tentang pengaruh terhadap sebuah kegiatan secara deskriptif	a) Metode penelitian kualitatif b) variabel X (pengajian rutin) dan variabel Y (Mutu Pendidikan Pelajaran PAI)
2	Fatma Inayah, 2018	Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Abudzar Al-Ghifari Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Dusun Boyolali Kecamatan Batanghari	a) Metode penelitian kuantitatif b) Variabel X (keaktifan)	a) Variabel Y (Perilaku keagamaan) b) Obyek penelitian hanya dari golongan ibu-ibu bukan campuran antara laki-laki dan perempuan.
3	Marhamah, 2020	Pengaruh Aktifitas Mengikuti Kajian	a) Variabel X (Aktifitas)	Variabel Y (Sikap religius)

²¹ Mahrita Apriyani, "Pengaruh Ceramah Agama Terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Takisung" (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2017)

		Agama Islam Terhadap Sikap Religius Siswa SMA Nusantara Palangka Raya	b) Metode penelitian kuantitatif	
4	Arizkha Umami, 2022	Pengaruh Bimbingan Keagamaan Dan Fasilitas Agama Terhadap Ketaatan Beribadah Pada Siswa Di Smp Islam Sudirman Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2022/2023	Metode penelitian kuantitatif	a) Menggunakan 2 variabel X yakni X1 (Bimbingan Agama) dan variabel X2 (Fasilitas Agama) b) Variabel Y (Ketaatan Beribadah)
5	Mahrta Apriyani, 2017	Pengaruh Ceramah Agama Terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Takisung	a) Metode kuantitatif b) Variabel Y (Motivasi Beribadah)	Variabel X membahas (Ceramah Agama)

Sumber: Data diolah, 2024

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penggunaan variabel X yakni Aktifitas Kajian Agama melalui wadah berupa Majelis Dzikir At-Taubah. Objek penelitian ini melibatkan seluruh anggota majelis tergabung antara laki-laki dan perempuan, sehingga semua terlibat dalam pengisian kuisioner yang tidak membedakan gender atau golongan. Sementara, letak persamaannya yakni penggunaan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh adanya aktifitas atau kegiatan yang telah diselenggarakan terhadap peningkatan motivasi ibadah jamaahnya.

B. Kajian Teori

1. Aktifitas Kajian Agama

a. Pengertian Aktifitas

Menurut Sardiman aktifitas merupakan segala aktifitas yang bersifat jasmani maupun psikis. Sementara hal serupa juga disampaikan oleh Anton Mulyono dalam jurnal yang dikutip oleh Ghizella dkk, sebagai segala

sesuatu kegiatan yang dilakukan baik terjadi secara non-fisik maupun fisik dapat disebut dengan aktifitas. Menurut Rohani dalam buku pengelolaan pembelajaran, aktifitas merupakan semua kemauan dan peranan yang diarahkan serta dikumpulkan agar daya tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran melalui cara mengingat, menyelidiki, mendengarkan, mengamati, menguraikan, dan mengasosiasikan ketentuan satu dengan lainnya.²² Zakiah Darajat juga mendefinisikan bahwa aktifitas adalah melaksanakan sesuatu untuk kemudian dibawa ke arah perkembangan rohani dan jasmani seseorang.²³

Menurut Mariyana mendefinisikan bahwa semakin tingginya aktifitas belajar yang dilakukan oleh seseorang maka akan menghasilkan korelasi perubahan perilaku positif sebagai output dari tindakan atau perbuatan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perubahan perilaku yang baik merupakan hasil tidak langsung dari berbagai kegiatan yang dilakukan..²⁴ Aktifitas dapat dibagi menjadi dua golongan yakni aktifitas fisik dan psikis. Aktifitas fisik ialah kegiatan dengan menggunakan seluruh anggota badan untuk bergerak melakukan sesuatu, tidak hanya berdiam diri atau pasif. Sementara aktifitas psikis ialah aktifitas yang menggunakan jiwa untuk bekerja dalam rangka pengajaran.

Ilmu fisafat mengartikan bahwa aktifitas merupakan hubungan secara eksklusif antara dunia dengan manusia terhadap sebuah proses untuk menghasilkan atau mengalihwujudkan kembali alam. Dalam ilmu psikologi aktifitas merupakan rancangan atau konsep yang berisi arti fungsi individu dalam berinteraksi dengan benda maupun orang yang ada di sekitarnya.²⁵ Berdasarkan definisi yang ada aktifitas ialah segala sesuatu yang dilaksanakan oleh manusia baik secara non fisik maupun fisik yang

²² Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 6

²³ Ghizella, Cynthia, Frits, "Pengaruh Aktifitas Masyarakat Terhadap Ekosistem Mangrove," 344

²⁴ Mariyana, Rita, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 21

²⁵ Biker Pintar, *Pengertian dan Arti Aktifitas*, (22 Oktober 2013), 5

melibatkan seluruh anggota badan serta pikirannya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Kajian Agama

Kajian merupakan pengajaran, penyelidikan, pemeriksaan, dan pengkajian terhadap suatu hal tertentu yang akan menghasilkan kajian. Deskripsi lain tentang kajian juga berarti sebagai sebuah bimbingan atau pengajaran agama Islam, mengaji Al-Qur'an serta penyelidikan lebih mendalam. Secara istilah kajian merupakan kegiatan berdiskusi atau membahas tentang penggunaan metode tertentu terhadap suatu ilmu. Jika dihubungkan dengan agama, kajian memiliki arti sebagai usaha untuk belajar tentang segala hal yang berkaitan dengan agama islam dari berbagai arah. Ilmu yang digunakan dalam kajian agama disebut dengan studi islam (*islamic studies*) yakni disiplin ilmu dengan pembahasab yang didalamnya berisi tentang agama islam baik sebagai sejarah, ajaran, kehidupan, maupun kelembagaan,.

Menurut Mohammad Daud Ali dalam buku pendidikan agama islam kajian agama sama seperti belajar tentang pendidikan agama Islam, sehingga sering kali disebut dengan pendewasaan manusia. Jika melihat pada perspektif al-Qur'an, pendidikan telah mencakup berbagai segi aspek kehidupan manusia secara tidak terbatas, namun juga tentang cara menempatkan Allah SWT sebagai tuhan yang Maha Agung.²⁶ Pada lingkup belajar mengajar Rohman mendefinisikan kajian agama sebagai sebuah kegiatan yang disajikan kepada siswa dengan skema untuk mengembangkan membentuk karakter, nilai-nilai kegamaan, serta martabat perdaban bangsa guna kehidupan bangsa yang lebih cerdas kedepannya.²⁷

Salah satu aktifitas kajian agama positif yang bersifat dakwah ialah Majelis Dzikir At-Taubah. Kumpulan majelis ini bukan hanya memuat

²⁶ Andi sudi, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone" *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (Watampore 2018): 51 <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/791/534>

²⁷ Rohman, *Kurikulum Berkarakter* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 65

kajian melainkan terdapat ratibul haddad atau dzikir bersama, mengaji yasin dan tahlil, dan shalawat. Jika disamakan dengan kehidupan masyarakat saat ini maka kajian agama dapat disimpulkan sebagai sebuah kegiatan belajar ilmu keagamaan dengan tujuan untuk mengembangkan perilaku positif agar memiliki kontrol pada kehidupan bernegara serta. Salah satu contoh kegiatan yang relevan dengan kajian agama sesuai penelitian ini ialah dakwah yang memiliki dua sudut pandang. Menurut Asmuni Syukir yang dikutip oleh Dr. Ahidul Asror, M.Ag dalam buku Paradigma Dakwah menjelaskan bahwa dakwah bersifat pengembangan dan pembinaan. Istilah pembinaan dalam dakwah merupakan sebuah usaha menjaga, melestarikan, mempertahankan, dan memperbaiki kehidupan umat manusia agar dapat tetap beriman kepada Allah SWT dengan mengikuti ketentuan syariat-syariatnya sehingga menjadi individu yang berkesempatan untuk bahagia didunia maupun akhirat. Sementara itu, perspektif pengembangan yakni upaya mengajak manusia yang tidak atau belum beriman kepada Allah SWT agar senantiasa mentaati dan menerima segala ajaran Islam sehingga mencapai kebahagiaan serta kesejahteraan di pada dua kehidupan akhirat yang kekal serta dunia fana.²⁸

Melalui aktifitas kajian ini diharapkan menjadi sebuah wadah untuk belajar tentang ajaran agama islam lebih mendalam serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupann sehari-hari. Biasanya kajian keagamaan ini dipandu oleh tokoh masyarakat atau tokoh agama setempat serta menjadi agenda berkelanjutan tiap hari, minggu, maupun bulannya. Dalam penelitian ini kajian agama yang dimaksud adalah Majelis Dzikir At-Taubah yang diikuti oleh masyarakat Desa Sumberagung selaku anggota setiap pelaksanaan majelis. Pelaksanaan majelis dzikir tersebut dilakukan dengan waktu yang fleksibel yakni pada hari sabtu malam minggu dengan anggota gabungan antara pria maupun wanita dari berbagai wilayah. Adapun

²⁸ Dr. Ahidul Asror, M.Ag, Paradigma Dakwah dan Konsepsi Dasar Pengembangan Ilmu (Yogyakarta: LkiS 2018), 3

susunan kegiatan dalam Majelis dzikir yang dipimpin oleh Habib Nizar dimulai dengan Ratibul haddad atau Dzikir bersama, tawasul, shalawat bersama, lalu dilanjutkan dengan kajian agama atau ta'lim Habib Nizar Al Aydrus, serta ditutup dengan do'a. Melalui kajian agama yang dilaksanakan oleh Habib Nizar ini diharapkan dapat memberikan barokah serta menjadi penghubung antara anggota yang tergabung dalam majelis dzikir dengan agama baik tentang nilai-nilai kehidupan maupun kepercayaan dalam menjalani hubungannya dengan Allah SWT dan alam sekitar.

c. Fungsi dan Tujuan Kajian Agama

Menurut Mufidah dalam buku pengaruh program kajian remaja terhadap akhlak siswa menyampaikan bahwa setiap umat islam perlu melaksanakan kajian agama dengan beberapa fungsi berikut:

- 1) Supaya memiliki pangan yang luas tentang agama islam baik dari aspek aliran atau paham pemikirannya maupun aspek ajarannya.
- 2) Supaya memiliki ketegasan sikap jika dihadapkan dengan orang lain yang mengimani agama berbeda.
- 3) Supaya memiliki sikap toleran terhadap orang lain yang memiliki perbedaan pendapat.
- 4) Umat islam dapat memiliki kemampuan alternatif dalam menggunakan sebuah liran yang dianggap sesuai kondisi maupun situasi yang berkembang.²⁹

Sementara tujuan kajian agama sebagai wadah belajar ilmu keagamaan sebagaimana berikut:

- 1) Memberikan petunjuk dan pembelajaran tentang keimanan atau ketaqwaan serta semua hal yang berbau ghaib
- 2) Menjadi ajang silaturahmi ditengah masyarakat yang dapat membangkitkan ukhuwah Islamiyah dan dakwah islam

²⁹ Mufidah N, *Pengaruh Program kajian remaja terhadap akhlak siswa keoda guru di SMP Negeri 2 Gemolong Tahun Ajaran 2015/2016* (Sragen: At-Tarbawi 2017), 83-84

- 3) Penyelarasan seluruh aktifitas atau kegiatan sehingga membentuk kesatuan yang penuh pembelajaran dan utuh
- 4) Memberikan banyak pembelajaran nilai ibadah yang penuh semangat untuk menciptakan kesadaran bagi seluruh kehidupan alam semesta.
- 5) Memberikan semangat yang mendorong atau motivasi agar keseluruhan potensi pada diri manusia agar dapat diaktifkan dan dikembangkan secara optimal untuk kesejahteraan bersama.³⁰

2. Motivasi Ibadah

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan kata yang berawal dari “motif” yaitu daya yang mendorong agar seseorang berupaya dalam melakukan atau melaksanakan sesuatu. Menurut Hamzah B Uno motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Dorongan yang ada pada diri seseorang akan menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Maka perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Menurut Priansa dan Suwatno, pada buku Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis mengartikan motivasi, sebagai sebuah dorongan, daya penggerak, atau kekuatan yang menimbulkan sebuah perbuatan atau tindakan melalui asal kata latin *movere*. Kata tersebut sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti proses timbulnya motif atau pemberian motif tertentu yang menimbulkan dorongan atau rangsangan agar seseorang melakukan tindakan.³¹ Motif menjadi sebuah penggerak atau pendorong untuk melaksanakan kegiatan tertentu berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan

³⁰ Zulfani Indra Kautsar, “Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda (Studi Kasus Di Kp. Kandang Kelurahan Duren Seribu Sawangan Depok)” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009) 3.

³¹ Priansa dan Suwatno, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2014), 171

yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.

Secara langsung motif tidak terlihat oleh panca indera, tetapi dapat diinterpretasikan melalui perilaku atau tingkah laku yang berupa dorongan, tenaga dan rangsangan. Seorang psikolog mendefinisikan bahwa motivasi ialah konsep hipotesis yang digunakan individu dalam menjelaskan kekuatan perilaku supaya terarah sesuai keinginan, intensitas, dan tujuan. Konsep yang berada dalam kandungan motivasi adalah kebutuhan berafiliasi, kebutuhan untuk berprestasi, kebiasaan, dan rasa ingin penasaran untuk tahu terhadap sesuatu.³²

Berdasarkan pemaparan definisi yang ada motivasi dapat disimpulkan sebagai dorongan yang terkandung pada dalam diri individu untuk berupaya mencapai adanya perilaku yang berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan tujuan supaya terpenuhi kebutuhan rohani maupun jasmaninya. Menginspirasi seseorang untuk melakukan tindakan yang telah diketahui dan seharusnya dilakukan juga merupakan esensi dari motivasi. Hal tersebut ditujukan untuk membentuk tingkah laku positif dalam setiap aktifitas manusia sehingga memberikan manfaat bagi diri atau sekitarnya. Berikut dua kedua jenis dari motivasi yakni:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah jenis motivasi yang muncul melalui dalam diri seseorang serta tidak bergantung pada rangsangan maupun bantuan orang lain. Biasanya motivasi ini lebih efektif karena berasal dari kemauan atau dari dalam diri seseorang. Adapun contoh sederhana dari motivasi intrinsik ialah, Ani senang melakukan shalat Dhuha walaupun tidak ada yang mendorong atau menyuruhnya, ia sudah rajin melaksanakan shalat dhuha setiap harinya. Apabila dilihat melalui tujuan aktifitas tersebut, motivasi yang timbul adalah berdasarkan keinginan

³² Zulfani Indra Kautsar, "Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009) 4

dan kemauan dirinya sendiri untuk melaksanakan ibadah karena Allah SWT.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang muncul melalui berbagai faktor rangsangan luar diri seseorang. Manusia melakukan atau bertindak sesuatu berdasarkan dorongan dari luar seperti menginginkan pujian, menghindari hukuman, dan adanya hadiah. Adapun contoh sederhana dari motivasi ekstrinsik adalah ketika Yuni hendak mengaji dilanggar agar dipuji sebagai anak yang rajin. Apabila melihat melalui tujuan kegiatan yang dilakukan tersebut bukan secara langsung tertuju pada kegiatan mengaji melainkan ingin memperoleh pujian dari orang sekitar. Maka dapat dikatakan jika motivasi yang mendorong terjadinya perilaku berlandaskan alasan tertentu tidak ada rasa kemauan dari dalam dirinya sendiri.

Banyak teori motivasi yang dikemukakan baik yang dititik beratkan pada pada asas kebutuhan, dorongan, dan kepuasan. Tokoh aliran humanisme bernama Maslow megemukakan bahwa segala keperluan manusia secara hirarkies bersifat laten atau tersembunyi dalam diri manusia. Adapun beberapa kebutuhan ini meliputi aktualisasi diri, kebutuhan hidup tenang serta aman, kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai, dan berbagai kebutuhan lainnya.

b. Pengertian Ibadah

Ibadah merupakan tindakan ritual, ritus atau upacara keagamaan yang cukup penting pada sebuah agama atau kepercayaan yang dianut oleh manusia. Asal kata ibadah ialah dari bahasa arab yakni *Abd* yang berarti hamba atau budak serta bisa diartikan sebagai pengabdian dan penghambaan diri kepada Allah SWT. Abu A'la Al-Maududi sebagaimana kutipan Abd. Mudjib dkk menyatakan bahwa ibadah merupakan kegiatan yang mengikuti segala aturan dan hukum Allah SWT dalam praktek menjalankan kehidupan sesuai dengan segala perintah dan ketetapanNya sejak mulai dari saat

dilahirkan hingga wafat. Tindakan ibadah mencakup kepatuhan, kesetiaan, penghormatan, dan penghargaan kepada Allah SWT dilakukan tanpa batasan waktu. Menurut Gymnastiar secara luas ibadah telah meringkus seluruh kegiatan manusia pada kehidupan sehari-hari yang dilakukan dengan niat dan tindakan bermoral sebagai pengabdian dan penghambaan kepada Allah SWT.³³

Hasby Ash-Shiddieqy menjelaskan pada buku ibadah dalam Al-Qur'an bahwa ibadah menurut segi bahasa adalah tunduk, menurut, taat, mengikuti, serta do'a. Secara terminologi ibadah berarti mengesakan, menundukkan diri, dan menyembah kepada Allah SWT. Ulama Fiqih juga mengartikan bahwa ibadah merupakan taat dan mengerjakan segala perintahNya untuk mencapai keridhoan dan mendapatkan pahala diakhirat.³⁴

Maka ibadah dan motivasi jika disatukan berarti dorongan terhadap seseorang agar mengabdikan kepada Allah demi mencapai tujuan hidupnya serta mendapat ridho Allah SWT. Motivasi dalam melaksanakan ibadah pada setiap individu dapat berasal dari luar maupun dalam untuk mempengaruhi pelaksanaan ibadahnya, sesuai ayat Al-Qur'an sebagaimana berikut:

وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya: “Ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, “Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.” (Q.S Ali Imran:173)³⁵

Motivasi untuk beribadah dapat didorong berdasarkan kemauan atau beberapa faktor lainnya. Melalui motivasi ibadah pula akan membentuk manusia untuk lebih mengenal sang pencipta, berkomunikasi, berlindung,

³³ Fahmi dan Tubagus, “Bimbingan keagamaan melalui kajian kitab Safinatun Najah dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat fardlu di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2016)

³⁴ Idah Suadah, dkk, “Ibadah dalam Al-Qur'an,” Jurnal Inspiratif Pendidikan vol 1, no. 1 (Makassar 2012): 167, https://repositori.uinalauddin.ac.id/7318/1/Jurnal%20Inspiratif%20Pendidikan_opt.pdf

³⁵ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=173&to=200>. Diakses 15 Juni 2024 pukul 18.37 WIB

memohon ampun serta meminta pertolonganNya. Berdasarkan tipe tingkatan, motivasi ibadah dapat diklasifikasikan berdasarkan keikhlasannya yakni:

- 1) Motivasi melihat ibadah sebagai tugas yang wajib dilaksanakan. Apabila seseorang memandang ibadah sebagai kewajiban akan memunculkan sikap tidak ada angan-angan untuk mengingkarinya
- 2) Motivasi seseorang melaksanakan ibadah yang didorong untuk mendapatkan ganjaran atau balasan dari Allah SWT atau disebut '*ibadah lil-matsubah* yakni ibadah karena imbalan atau pahala
- 3) Motivasi yang tertinggi dalam kualitas ialah melaksanakan ibadah secara ikhlas lillahia'ala untuk memperoleh ridho dan mendekatkan diri dengan Allah SWT.³⁶

c. Macam-macam Ibadah dan Ruang Lingkupnya

Secara umum ibadah dibagi menjadi dua jenis yakni ibadah ghairu mahdlah dan mahdlah. Berikut penjelasan tentang macam-macam ibadah menurut Amin Syukur yakni:

- 1) Ibadah mahdlah merupakan jenis yang mana pelaksanaan ibadahnya telah diatur dalam nash (Hadis dan Al-Qur'an) sebagai bentuk vertikal seorang hamba yang mengabdikan diri kepada Allah SWT. Adapun bentuk ibadah mahdlah yang paling penting seperti, puasa, sholat, zakat dan ibadah haji.
- 2) Ibadah ghairu mahdlah adalah jenis ibadah yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan lingkungan sosialnya. Segala perbuatan yang dilakukan atas dasar niat ikhlas karena Allah SWT dan mendatangkan kebaikan juga disebut dengan ibadah ghairu

³⁶ Mujiana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Siswa Smp Motivasi Beribadah Negeri 1 Ngemplak Sleman)," Jurnal Bimbingan dan Konseling vol 4, no.1 (Yogyakarta 2019): 22, <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/446>

mahdlah. Adapun contoh dari ibadah ghairu mahdlah ini ialah bekerja mencari nafkah, makan dan minum.³⁷

Sementara ibadah pada dasarnya juga memiliki ruang lingkup yang digolongkan menjadi dua bagian:

- 1) Ibadah umum ialah mencakup semua aspek kehidupan manusia dengan tujuan mencari keridhaan Allah SWT. Hal paling penting dalam menjalani kehidupan ini sebagai ibadah adalah memiliki niat yang ikhlas dan tulus dalam mematuhi ajaran agama dengan menjalani jalan yang halal dan menjauhi yang haram.
- 2) Ibadah khusus, yakni cara pelaksanaan ibadahnya ditentukan oleh ketetapan Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW atau disebut *syara'*. Karakteristik utama dari ibadah khusus ini ialah keabsahan yang mutlak dimana manusia hidup tidak boleh mengubah, mengurangi, maupun menambah peraturan atau ketentuan harus sesuai dengan ketetapanannya seperti tuntunan puasa ramadhan, ketentuan nisab, zakat, bersuci, shalat, dan sebagainya.

3. Majelis Dzikir

a. Pengertian Majelis Dzikir

Secara etimologis majelis merupakan tempat, sementara berasal dari fi'il dalam bahasa arabnya atau kata kerja *jalasa* yang berarti duduk, sehingga dalam arti harfiahnya majelis diartikan sebagai tempat duduk. Secara istilah majelis merupakan sekumpulan orang banyak yang dipertemukan dengan memiliki maksud dan tujuan tertentu. Terdapat makna lain tentang majelis yakni segolongan orang khusu' dalam menimbang berbagai amal untuk kemudian diberikan kepada mereka. Biasanya majelis dzikir dipimpin oleh alim ulama' seperti, kyai, gus, ustadz, habaib, dan lain sebagainya. Ketika majelis dilaksanakan diantara mereka akan memberikan fatwa atau ilmu

³⁷Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*(Semarang: Bima Sejati, 2000), 83

tertentu baik tentang edukasi, keagamaan, dan motivasi yang berguna bagi seluruh anggota atau jamaahnya.³⁸

Kata dzikir sendiri berasal dari kata dhakaro yang mempunyai arti mengingat sesuatu yang berkaitan dengan firman-firman Allah dengan menggunakan hati untuk kemudian disebutkannya dengan lidah. Selain itu, dzikir juga dapat diartikan dengan ingatan, sebutan, peringatan, do'a, kemasyhuran, dan nama baik. Namun, esensi dzikir sendiri merupakan mengingat, menyadari, dan menyebut segala sifat terpuji Allah SWT melalui konsep hauqalah, tahmid, tahlil, hasbalah, tasbih, dan membaca doa yang telah ditetapkan. Maka jika digabungkan antara majelis dan dzikir memiliki arti sebagai sekumpulan orang banyak atau tempat dengan maksud dan tujuan tertentu untuk lebih dekat antara hubungan hamba dengan Allah SWT, mengingatNya, dan mensucikan hati. Majelis dzikir dalam ajaran Islam merupakan sekumpulan orang-orang baik kaum muslimin maupun muslimat yang berkumpul untuk melaksanakan dzikir dengan cara bersama-sama.

Menurut Imam Asy-Syathibi yang dikutip oleh Syamsul Rijal Hamid didefinisikan sebagai perkumpulan yang mengajarkan ilmu-ilmu syar'i (agama) dan Al-Qur'an, serta dijelaskan melalui bid'ah agar manusia lebih menjaga diri dan berhati-hati dari hal tersebut dan mengingatkan umat agar senantiasa mengamalkan tentang sunnah-sunnah Rasul.³⁹ Al-Ghazali juga mengatakan bahwa majelis dzikir merupakan tempat mempelajari agama, tadabbur Al-Qur'an, dan menghargai setiap nikmat yang telah Allah SWT.⁴⁰ Rasulullah SAW juga pernah bersabda bahwa majelis dzikir disebut sebagai taman-taman surga yang di dalamnya mengandung ajaran tentang aqidah, tauhid, dan sesuai As-Sunnah dan Al-Qur'an. Penjelasan tentang majelis

³⁸ Maturidi, Masruroh, "Peranan Majelis Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Remaja," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1, No.1 (Bogor 2019): 107, <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/view/63>

³⁹ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Dzikir* (Bogor: LPKAI Cahaya Salam, 2008), 84

⁴⁰ Tia Mar'atus Sholiha, Sari Narulita, Izzatul Mardihah, "Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur)," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10, No.2 (Jakarta 2014): 147, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4445>

dzikir ini telah diteruskan dari Rasulullah SAW, seperti yang dikutip oleh Anas bin Malik.:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا قَالُوا وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ قَالَ حَلَقُ الذِّكْرِ

Artinya: “Dari Anas bin Malik Radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah SAW berkata, “Jika kamu melewati taman-taman surga, maka singgahlah dengan senang” Para sahabat bertanya, “Apakah taman-taman surga itu?” Beliau menjawab,”Halaqah-halaqah (kelompok-kelompok) dzikir.”⁴¹

Majelis memiliki beberapa nama sebutan seperti majelis ta’lim, majelis dzikir, majelis mudzakah, majelis ilmu, dan berbagai jenis lainnya. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada Majelis Dzikir At-Taubah yang dipimpin oleh seorang habaib asal Kecamatan Tanggul bernama Habib Nizar Al Aydrus. Majelis dzikir yang dipimpinnya berkembang pesat ditengah masyarakat dengan kajian unik yang selalu dibawakan yakni tentang taubat kepada Allah SWT. Dorongan yang diberikan kepada para anggotanya sangat diminati, bahkan lokasi tempat tinggal dan pelaksanaan yang cukup jauh rela ditempuh demi mengikuti Majelis Dzikir At-Taubah.

b. Keutamaan Majelis Dzikir

Allah SWT telah menyampaikan bahwa majelis dzikir merupakan tempat yang paling mulia, bermanfaat, bersih, agung dan memiliki derajat yang tinggi. Dalam kegiatan majelis dzikir memiliki beberapa keutamaan yang berguna bagi pengikutnya. Terdapat banyak manfaat yang dapat diambil oleh seseorang jika mengikuti majelis dzikir, berikut beberapa keutamaannya:

- a. Majelis dzikir tempat dimana iman semakin bertambah, jiwa manusia menjadi lebih suci, dan hati tenang dan tenang.

⁴¹ Nunuk Kristianah, “Riyadlul Jannah,” scribd, April 8, 2023, <https://www.scribd.com/document/636904195/riyadlul-jannah>

- b. Majelis dzikir di dunia menjadi taman-taman syurganya Allah SWT
 - c. Majelis dzikir merupakan tempat berkumpulnya para malaikat
 - d. Majelis dzikir dapat membentuk rasa tenang dan aman bagi seseorang dari penyesalan maupun penderitaan hari akhir atau kiamat.
 - e. Majelis dzikir menjadi lingkungan yang diberkahi Allah SWT.
 - f. Majelis dzikir adalah cara yang paling efisien untuk menjaga lisan dari perilaku buruk seperti fitnah, ghibah, kebohongan, dan tindakan jahat lainnya.
 - g. Majelis dzikir merupakan tempat penuh ampunan dosa yang telah diperbuat dan akan diganti dengan kebaikan Allah SWT.
 - h. Majelis dzikir sebagai perkumpulan yang memelihara ingatan manusia agar selalu ingat kepada Allah SWT dan segala perintah-perintahnya.⁴²
- c. Tujuan Majelis Dzikir
- Terdapat beberapa tujuan dari adanya majelis dzikir sebagaimana berikut:
- a. Majelis dzikir bertujuan untuk meningkatkan keyakinan ilmu agama agar mendorong pengalaman ajaran agama bagi seseorang.
 - b. Majelis dzikir bertujuan sebagai tempat untuk silaturahmi dan kontak sosial antar sesama makhluk Allah SWT
 - c. Majelis dzikir bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.
 - d. Majelis dzikir bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan beragama masyarakat khususnya bagi para jamaah atau anggota majelis dzikir
 - e. Majelis dzikir bertujuan untuk meningkatkan amal ibadah
 - f. Majelis dzikir bertujuan untuk membina dan membentuk kader di kalangan umat islam⁴³

⁴² Tia Mar'atus Sholiha, Sari Narulita, Izzatul Mardihah, "Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri," Jurnal Studi Al-Qur'an 10, No.2 (Jakarta 2014): 39-40

Dalam kesederhanaannya, tujuan dari majelis zikir adalah sebagai forum di mana manusia berkumpul untuk mendiskusikan pengetahuan agama serta mempererat hubungan silaturahmi, dengan tujuan meningkatkan kesadaran jamaah atau masyarakat sekitar akan pentingnya peran agama dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Maka hubungan antara aktifitas kajian agama dengan motivasi ibadah berkaitan erat dan saling mempengaruhi bagi anggota atau jamaah Majelis Dzikir At-Taubah. Semakin tinggi seseorang mengikutikajian agama yang dipimpin oleh Habib Nizar Al Aydrus maka akan semakin banyak perubahan perilaku yang dihasilkan, seperti munculnya dorongan atau motivasi bagi jamaah agar lebih semangat dalam melaksanakan ibadah. Majelis dzikir sebagai tempat penuh ketenangan berhasil membentuk jamaah supaya lebih tekun melaksanakan ibadah sebagai bentuk berbaktinya seorang hamba kepada Allah SWT. Melalui adanya majelis dzikir ini juga berperan secara fundamental terhadap peningkatan dan pembinaan kualitas hidup anggota agar lebih sesuai dengan bimbingan ajaran agama islam.



⁴³ Sarifa Halijah, "Peran Majelis Zikir Azzikra dalam Membina Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan," *Jurnal Al-Qayyimah* 2, No.1 (Makassar 2019): 141-142, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/604>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan menampilkan data statistik. Tujuan pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelum melakukan penelitian. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif digunakan sebagai pendekatan yang menguji teori melalui pembangunan fakta, memahami keterkaitan hubungan pada setiap variabel, menyajikan data statistik yang terdeskripsi, serta mengevaluasi dan memprediksi hasil penelitiannya sebagai langkah langkah penting dalam pendekatan kuantitatif.⁴⁴ Peneliti memilih pendekatan ini karena, hasil dari proses penelitian melalui pendekatan ini berupa tipe data angka atau disebut data numerik yang dapat menggambarkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Sementara penggunaan metode penelitian yang dipilih ialah metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini akan mengukur pengaruh dua variabel antara variabel bebas (Aktifitas kajian agama) dan variabel terikat (Motivasi ibadah). Berdasarkan penggunaan pendekatan kuantitatif yang telah dipilih peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh aktifitas kajian agama terhadap peningkatan motivasi ibadah anggota Majelis Dzikir At-Taubah Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Jember.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merujuk pada area generalisasi yang mencakup objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dalam proses pengambilan kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari individu yang tergabung dalam

⁴⁴ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 10

anggota Majelis Dzikir At-Taubah Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Jember, yang berjumlah 170 orang dan terdiri dari berbagai jenis kelamin anatar laki-laki serta perempuan.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling* atau diartikan sebagai pengambilan sampel yang dilakukan melalui populasi secara acak tanpa mempertimbangkan strata pada populasi tersebut. Menurut Siregar *simple random sampling* adalah teknik yang diberlakukan ketika sampel akan diambil dengan memberikan peluang sama terhadap setiap anggota dalam suatu populasi untuk kemudian dipilih menjadi sampel.⁴⁵ Pemilihan teknik ini digunakan dengan tujuan agar semua sample sapat terlibat dan masuk kedalamnya secara random tanpa harus memilah-milah sesuai dengan strata atau kelas-kelas tertentu pada lapisan masyarakat. Jika jumlah populasi besar dan peneliti kesulitan untuk mempelajarinya secara keseluruhan misalnya, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penggunaan sample menjadi pilihan yang sesuai.

Cara demikian sangat tepat untuk diterapkan ketika anggota populasi dianggap seragam atau homogen dengan sumber data yang memiliki sidafat atau karakteristik sama, sehingga tidak perlu memperhitungkan jumlahnya secara kuantitatif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Anggota Majelis Dzikir At-Taubah Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Jember. Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini mengikut pada Asnawi dan Masyhuri yang menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁵ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 145

⁴⁶ Asnawi, Mashyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 142

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{170}{1 + 170(0,09)^2}$$

$$n = \frac{170}{1 + 170(0,009)}$$

$$n = \frac{170}{1 + 1,53}$$

$$n = \frac{170}{2,53}$$

$$n = 67,19$$

Keterangan :

n = Ukuran Sample

N = Ukuran Populasi

e = Perkiraan Tingkat Kesalahan (9%)

Dalam penelitian ini, jumlah responden yang diambil dari data populasi berdasarkan rumus slovin adalah 67,19 dibulatkan menjadi 67 responden.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data langsung atau berkaitan dengan inti permasalahan dalam penelitian dan digunakan sebagai bahan dasar untuk analisis serta pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Sementara itu, data sekunder adalah data yang tidak langsung atau tidak memiliki hubungan dengan masalah penelitian.⁴⁷ Berikut adalah beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian:

a) Kuesioner (angket)

Untuk mendapatkan data utama atau primer dalam penelitian ini maka peneliti akan melakukan penyebaran kuisisioner kepada beberapa reponden. Kuisisioner atau sering disebut angket merupakan merupakan

⁴⁷ Musfiqon, *Metodelogi Penelitin Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pusta Karya, 2012), 115.

teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan tertulis untuk kemudian dijawab dan dikembalikan kepada peneliti. Daftar pertanyaan yang telah didistribusikan dapat dijawab berdasarkan pengalaman pribadi tanpa diawasi oleh peneliti.

Namun, peneliti telah menetapkan untuk menggunakan kuesioner tertutup pada penelitian ini agar memudahkan para responden menjawab lebih cepat serta meringankan peneliti dalam menganalisis data dari semua angket yang telah dikumpulkan. Sebelum pertanyaan diberikan kepada responden, kuesioner harus diuji untuk memastikan bahwa itu valid dan dapat diandalkan. Sementara dalam mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial peneliti menggunakan skala likert milik Sugiono sebagai pengukurannya.⁴⁸ Pada setiap kuisisioner memiliki skor berdasarkan kriteria yang identik sama dalam format daftar periks dengan memberikan tanda centang (√) sebagai alat penelitian. Tanggapan responden dikelompokkan menjadi lima kriteria penilaian berdasarkan skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Skala Likert

Kode	RESPON	SKOR
SL	Selalu	5
SR	Sering	4
KD	Kadang-kadang	3
JR	Jarang	2
TP	Tidak Pernah	1

⁴⁸ Musfiqon, *Metodelogi Penelitin Pendidikan*, 138.

b) Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pencarian informasi tentang berbagai hal atau variabel dari berbagai sumber seperti transkrip, buku, surat kabar, catatan, majalah, prasasti, dan lain sebagainya. Penelitian ini memerlukan dokumentasi sebagai data pendukung dari hasil penyebaran kuesioner atau angket serta menjadi alat memperoleh data dan mengambil gambar yang dianggap relevan untuk kebutuhan penelitian.

D. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif terdapat analisis data yakni tahapan yang dilakukan oleh peneliti setelah data dari semua responden atau sumber data telah terkumpul. Analisis data akan mengelompokkan hasil data yang diperoleh berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dengan semua responden, penyajian data yang telah diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Perangkat lunak SPSS versi 23 (Statistical Product and Service Solutions) dipilih peneliti untuk memproses data secara menyeluruh agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Salah satu metode untuk mengukur validitas sebuah kuisisioner adalah uji validitas. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa jawaban responden dapat digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen maka akan menggunakan rumus korelasi dengan taraf signifikan 5% dalam penelitian ini. Perhitungan dilakukan untuk menentukan hubungan antara skor masing-masing butir instrumen dan skor total.⁴⁹

⁴⁹Sugiono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta,2010), 353.

Besar korelasi (r hitung) dibandingkan dengan r tabel untuk menentukan validitas instrumen sebagaimana berikut:

Jika r hitung $>$ r table = valid

Jika r hitung $<$ r table = tidak valid

Selain itu, tanda bintang pada taraf kesalahan 5% dalam penelitian dapat juga digunakan untuk membandingkan r hitung dan r tabel. Apabila nilai *pearson correlation* terdapat tanda bintang, maka instrument tersebut dinyatakan valid maupun sebaliknya.

b. Uji Reabilitas

Pada sebuah penelitian kuantitatif akan dilakukan sebuah uji reliabilitas untuk mengetahui seberapa konsisten hasil dari penelitian dapat tetap terjaga. Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan apakah jawaban dari responden dalam kuesioner tetap stabil dalam mengukur suatu fenomena atau peristiwa. Menurut Ghozali, pengukuran realibilitas terdiri dari melakukan pengukuran hanya sekali, kemudian melakukan perbandingan hasilnya dengan pertanyaan lain atau menilai korelasi antar jawaban pertanyaan.⁵⁰ Dalam mengukur reliabilitas terhadap variabel, rumus Alpha Cronbach digunakan dalam SPSS:

Hasil Alpha Cronbach $>$ 0,60 = reliable

Hasil Alpha Cronbach $<$ 0,60 = tidak reliable

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis data peneliti juga melakukan uji asumsi klasik untuk menilai apakah mengandung masalah asumsi dalam model regresi. Model regresi dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal apabila telah memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Selain itu estimator tersebut juga dapat menilai sebuah data konsisten, efisien, tidak berdasarkan bias atau

⁵⁰ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Semarang : Badan Penerbit Undip, 2013), 48.

perkiraan, dan berdistribusi normal. Serangkaian tindakan berikut harus dilakukan untuk menentukan apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria BLUE:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah populasi data berdistribusi normal, sebab data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal, pengujian data ini menggunakan *Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.⁵¹ Dalam analisis ini penggunaan uji normalitas menentukan bahwa data terdistribusi normal jika nilai signifikansi uji One Simple Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maupun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menunjukkan adanya varian variabel pada model regresi yang tidak sama atau nilai konstanta. Namun, apabila nilai variabel pada model regresi memiliki nilai sama atau konstan maka disebut homoskedastisitas.⁵² Pengujian ini memiliki tujuan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan varian yang dihasilkan sama atau tidak melalui nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji glejser digunakan untuk memprediksi heteroskedastisitas serta meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pada umumnya banyak peneliti memilih uji glejser dengan menetapkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data mengandung heteroskedastisitas.

⁵¹ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),

⁵² Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, 178

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah metode analisis regresi yang menganalisis model dengan hanya satu variabel independen dan satu variabel dependen sehingga disebut sederhana. Pada analisis regresi ini menggunakan variabel terikat digambarkan dengan Y dan variabel bebas digambarkan X. Setelah variabel penelitian telah ditentukan, persamaan regresi linier sederhana dapat dicari dengan cara berikut:

$$Y = a + \beta X + \epsilon$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (Motivasi Ibadah)

α = konstanta

β = koefisien variabel independen

X = variabel independen (Aktifitas Kajian Agama)

ϵ = nilai error atau gangguan lain di luar variable

SPSS for windows versi 23 untuk melihat dan mengukur pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat.

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran jumlah kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bertambah tingginya koefisien determinasi maka semakin banyak kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada dasarnya, koefisien determinasi menunjukkan seberapa kuat model mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen terbatas tidak dapat melakukan banyak hal untuk mengubah variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditampilkan dengan nilai R Square yang disesuaikan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Sugiono (2009) menyatakan bahwa uji T atau koefisien korelasi parsial digunakan untuk menganalisis situasi di mana peneliti berusaha untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan dependen dalam situasi di mana salah satu variabel independen ditetapkan atau dikendalikan.⁵³ Kriteria untuk menguji uji korelasi persial adalah sebagai berikut:

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sementara nilai T tabel sendiri dapat ditentukan melalui rumus yang telah ditetapkan berikut:

$$df = (\alpha/2 : n - k - 1)$$

Keterangan :

df : degree of freedom atau derajat bebas

α : taraf signifikansi (0,05)

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel

b. Uji F

Uji dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 ialah uji F untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2009), 184.

variabel terikat secara bersamaan atau simultan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan secara bersamaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Aktifitas Kajian Agama (X) terhadap Motivasi Ibadah (Y). Kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak;

Jika F hitung kurang dari F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Majelis Dzikir At-Taubah

Majelis Dzikir At-taubah mulai dibentuk oleh Habib Nizar ketika beliau telah menikah dengan Syarifah Najma pada usia 21 tahun yang merupakan cicit Habib Sholeh Tanggul yakni putri Habib Ahmad bin Abdullah bin Sholeh. Setelah menetap di Kecamatan Tanggul beliau memulai perjuangannya untuk mengenal masyarakat dan menyebarkan agama melalui khutbah secara berkeliling dari masjid ke masjid di kecamatan Tanggul. Ketika mulai dikenal oleh takmir masjid, Habib Nizar mengundang para takmir masjid untuk datang kerumahannya dalam rangka berdzikir bersama. Berdasarkan pertemuan tersebut dengan dihadiri oleh 5 orang takmir untuk melakukan kajian, maka terbentuklah Majelis Dzikir At-Taubah yang kini berhasil berkembang menjadi sebanyak 5000 jamaah dari berbagai wilayah.

Berhasil dimulai sejak akhir tahun 2007 dengan jamaah hanya dari golongan laki-laki saja, tetapi pada tahun 2010 an mulai berkembang pesat dengan membuka jamaah dari golongan muslimat atau perempuan. Banyak masyarakat mengenal Majelis At-Taubah dengan sebutan majelis dzikir sebab dalam kegiatan tersebut selain bershalawat bersama dan dzikir kepada Allah SWT. At-Taubah sendiri merupakan isi kajian Habib Nizar yang mengandung renungan untuk bertaubat bersama dengan harapan dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik. Maka tidak heran jika jumlah jamaahnya selalu bertambah dan antusias untuk mengikuti kajiannya. Pelaksanaan Majelis Dzikir At-Taubah ini biasa dilaksanakan pada hari sabtu malam minggu dengan lokasi yang berpindah-pindah tempat mengikuti jadwal. Sejak adanya teknologi banyak anak muda dari golongan remaja hingga dewasa yang mengikuti kajiannya untuk belajar sekaligus memperdalam ilmu agama. Habib Nizar Al Aydrus ketika menyampaikan kajian menitikberatkan pada masalah hati para jamaahnya.

supaya memberikan ketenangan, membersihkan jiwa, dan memudahkan pemahaman jamaah.

Biorografi Habib Nizar Al Aydrus secara singkat lahir di kota Pontianak pada tanggal 24 oktober 1985 dan dibesarkan besar di Kabupaten Jember tepatnya pada Dusun Tambak Rejo, Desa Sumberagung, Kecamatan Sumberbaru. Beliau merupakan keturunan ulama' Arab dan Jawa putra Habib Husni, cucu dari Habib Alwi al-Aydrus. Saat ini Habib Nizar telah dianugrahi 1 orang putra dan 3 orang putri bernama Salma, Zainab, Fatimah az Zahra dan Husain. Perjalanan pendidikan Habib Nizar penuh liku-liku, dimana ia sering melakukan perpindahan sekolah mengikuti perjalaban kedua orang tuanya. Awal pendidikan dimulai dari sekolah yang didekat rumahnya, lalu ke Kalimantan, Pontianak, Madinah, dan berhasil menyelesaikan pendidikan di Darul Musthafa Yaman selama 4 tahun 3 bulan. Selama di Yaman beliau di didik oleh gurunya yang bernama Habib Umar bin Muhammad bin Salim al Hafidz. Selain melakukan kajian agama Habib Nizar saat ini juga memimpin Pondok Pesantren bersanama al Mawarits an Nabawwiyah yang ada di Desa Tanggul wetan.

Sosok Habib Nizar Al-Aydrus sendiri dikenal masyarakat sebagai seorang habaib yang sangat dekat dengan para jama'ahnya. Beliau tidak pernah membandingkan atau membedakan sikapnya kepada para jamaah misalnya, ketika mendapatkan undangan untuk majelis dzikir beliau pasti hadir sebagai bentuk perhatian terhadap jama'ahnya. Majelis Dzikir At-Taubah merupakan perkumpulan yang berisi tentang kajian agama, berdzikir dan bershalawat bersama agar senantiasa selalu membersihkan diri dan hati serta mengingat Allah SWT. Perkembangan zaman yang semakin membludak diharapkan melalui majelis dzikir ini mampu menghindari segala godaan-godaanyang menyesatkan atau memperpecah belahkan agama. Maka dalam kajiannya Habib Nizar sering menyadarkan para jama'ahnya untuk selalu waspada agar tidak lalai melaksanakan shalat

supaya selamat menghadapi kehidupan dunia yang sementara dan kekekalan akhirat.

2. Aktifitas Kajian Agama Majelis Dzikir At Taubah

Kajian agama bernama majelis dzikir at taubah merupakan kegiatan keagamaan oleh Habib Nizar Al Aydrus seorang habaib yang berasal dari desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Beliau melakukan kajian agama berpindah-pindah tempat menyesuaikan lokasi yang telah ditentukan salah satunya di Desa Sumberagung. Beliau sering mengisi kajian di desa tersebut karena tanah kelahirannya yang berada di Dusun Tambak Rejo, Desa Rowotengah, Kecamatan Sumberbaru.

Biasanya kajian Habib Nizar dilaksanakan dua minggu sekali, sejak pukul 19.00 hingga pukul selesai pada hari sabtu malam Minggu. Kajian agama ini banyak diikuti oleh pengikut setia Habib Nizar Al Aydrus yang tersebar diberbagai lokasi. Anggota yang tergabung dalam kajian ini ialah campuran dari golongan laki-laki dan wanita dengan berbagai macam jenjang sosial. Adapun susunan kegiatan kajian agama Majelis dzikir yang dipimpin oleh habib Nizar ialah:

- a) Dzikir bersama
- b) Tawasul
- c) Shalawat bersama
- d) Kajian agama atau ta'lim
- e) Do'a sebagai penutup

Melalui kajian agama yang dilaksanakan oleh Habib Nizar ini diharapkan dapat memberikan barokah serta menjadi penghubung antara anggota majelis dzikir dengan agama baik tentang kepercayaan maupun nilai-nilai kehidupan dalam menjalani hubungan dengan Allah SWT dan alam sekitar. Selain itu, kajian majelis dzikir ini dapat dimanfaatkan sebagai wadah memperdalam ilmu agama, membersihkan diri serta mengajak orang lain untuk berbuat baik. Sebab, banyak orang saat ini yang berilmu tetapi tidak bisa mengamalkannya dengan baik serta diantara mereka lebih dominan untuk

mengutamakan kepentingan duniawi semata dibandingkan ibadahnya kepada Allah SWT.

B. Penyajian Data

1. Uji Kualitas Kuisisioner

Penelitian ini melakukan uji validitas untuk mengetahui seberapa valid suatu instrumen. Hal tersebut dicapai melalui penyebaran kuisisioner penelitian terbatas kepada 67 anggota Majelis Dzikir At-Taubah Desa Sumberagung. Nilai r-tabel akan diuji lagi dengan membandingkannya pada taraf signifikan (α) 0,05 atau 5% sebesar 0,244. Melalui hasil uji berikut, kuisisioner benar-benar dapat dikatakan valid dan dapat menjelaskan dengan pasti apa yang akan diteliti dalam penelitian ini:

a. Uji validitas Aktifitas Kajian Agama

Hasil pengujian validitas variabel aktivitas kajian agama telah disajikan dalam tabel. Data dianggap valid apabila nilai R hitung melebihi nilai R tabel yang sebesar 0,244. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas aktivitas kajian agama:

Tabel 4.1 Uji Validitas Aktifitas Kajian Agama

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0.711	0,244	Valid
X2	0,769		Valid
X3	0,687		Valid
X4	0,455		Valid
X5	0.683		Valid

Berdasarkan tabel 4.1 Semua nilai R hitung untuk setiap item pernyataan lebih besar dari R tabel (0,244), jadi data variabel aktifitas kajian agama dinyatakan valid.

b. Uji Validitas Motivasi Ibadah

Hasil uji validitas variabel motivasi ibadah disajikan dalam tabel. Data dianggap valid jika nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel 0,244. Hasil uji validitas motivasi ibadah ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4 2 Uji Validitas Motivasi Ibadah

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0.631	0,244	Valid
Y2	0,609		Valid
Y3	0,519		Valid
Y4	0,514		Valid
Y5	0.629		Valid
Y6	0,422		Valid

Semua nilai R hitung untuk setiap item pernyataan lebih besar dari R tabel (0,244), jadi data variabel aktifitas kajian agama dinyatakan valid, seperti yang dapat dilihat dari tabel 4.2.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap dua variabel yakni variabel aktifitas kajian agama dan variabel motivasi ibadah. Jika nilai cronbach's alpha masing-masing variabel lebih dari nilai batas, yaitu 0,60, maka data dianggap reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Reabilitas

Variabel	Cornbach's Alpha	Nilai Batas	Keterangan
Aktifitas Kajian Agama	0,765	0,60	Reliabel
Motivasi Ibadah	0,714		Reliabel

Semua item kuesioner yang berkaitan dengan kedua variabel antara aktifitas kajian agama dan motivasi ibadah bersifat reliabel. Hal tersebut disebabkan

oleh nilai *Cronbach's Alpha* dari seluruh variabel adalah lebih dari 0,60, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.3. Nilai *Cronbach's Alpha* dari aktifitas kajian agama adalah 0,765 dan motivasi ibadah adalah 0,714.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam penelitian akan diuji kelayakannya melalui uji asumsi klasik. Selain itu, untuk memastikan bahwa regresi yang baik tidak mengandung multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi, dan bahwa data yang dihasilkan didistribusikan secara normal. Jika seluruh persyaratan telah terpenuhi maka model analisis dapat digunakan. Uji asumsi klasik digambarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji dan menganalisis data untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Nilai residual dalam model regresi yang baik menunjukkan distribusi normal. Nilai residual dianggap normal jika $> 0,05$ serta tidak berdistribusi normal apabila $< 0,05$. Hasil uji normalitas penelitian ini adalah dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov			
Unstandardized Residual	Statistic	Df	Asymp. Sig. (2-tailed)
	0,054	67	0,200

Nilai residual berdistribusi normal, karena nilai signifikansi uji normalitas kolmogorov-smirnov sebesar $0,200 > 0,05$ yang ditunjukkan dalam tabel 4.4.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas dalam hal ketidaksamaan varian antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Maka cara yang digunakan yakni melalui Uji Glejser antara variabel dependen (terikat) dengan nilai Abs (Absolut nilai residual). Data dianggap tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai Sig dari variabel independen terhadap nilai residual (RES) lebih dari 0,05. Adapun hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel di bawah berikut:

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Batas Normal	Keterangan
Aktifitas Kajian Agama	0,347	0,05	Lolos Uji Heteroskedastisitas

Pada variabel aktifitas kajian agama, nilai Signifikansi terhadap nilai residual adalah 0,347. Berdasarkan hal tersebut data telah yang menunjukkan bahwa nilai Signifikansi $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan pada tabel 4.5 bahwa data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Tujuan analisis regresi linear sederhana adalah untuk menganalisis model dengan hanya satu variabel independen dan satu variabel dependen. Hasil uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Sederhana**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,116	1,908		5,826	,000
AKTIFITAS Kajian	,615	,096	,621	6,389	,000

Berdasarkan tabel 4.7 model regresi linear sederhana sesuai rumus adalah $Y = \alpha + \beta X$ dan melalui hasil dari perhitungan maka akan memunculkan hasil persamaan berikut: $Y = 11,116 + 0,615X$

Dimana:

$$\alpha = 11,116$$

$$\beta = 0,615$$

Adapun tingkat signifikan 0,00 dan ketentuan, persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 11,116 dan menunjukkan bahwa nilai variabel aktifitas kajian agama adalah 0 dan nilai motivasi ibadah adalah 11,116. Melalui peningkatan 1% dalam pengaruh aktifitas kajian agama terhadap motivasi ibadah anggota jamaah Majelis Dzikir At-Taubah meningkat sebesar 0,615. Mengikuti pada nilai signifikansi dari tabel sebelumnya, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana untuk membuat keputusan serta menemukan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel aktifitas kajian agama mempengaruhi motivasi ibadah seseorang. Acuan nilai koefisien regresi bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang positif pula.

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk menunjukkan seberapa baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel independennya. Nilai R Square yang mendekati satu dapat memberikan keterangan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen. Tabel berikut menunjukkan koefisien determinasi pada persamaan:

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 ^a	,386	,376	2,491

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas telah menunjukkan hasil uji analisis bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara variabel independen aktifitas kajian agama yang mempengaruhi variabel dependen atau motivasi ibadah majelis Dzikir At-Taubah Desa Sumberagung dengan nilai Adjusted R Square 0,376 atau 37,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktifitas kajian agamabenar-benar berpengaruh terhadap motivasi ibadah majelis Dzikir At-Taubah Desa Sumberagung sebesar 37,6% dan 62,4% sisanya berasal dari faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian maka artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah benar.

Sementara nilai R yaitu sebesar 0.621 dikategorikan kuat antara variabel aktifitas studi agama (X) dan motivasi ibadah (Y) dengan nilai interval koefisien 0,60 – 0,799. Nilai interval koefisien korelasi dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T atau sering dikenal dengan uji parsial digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel independen masing-masing. Kriteria uji statistik t adalah nilai signifikansi, jadi ketika nilai sig masing-masing variabel $< \alpha = 0,05$ maka telah ditunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Demikian pula, uji dengan nilai T hitung $> T$ tabel = 1,667. Tabel berikut menunjukkan hasil uji T:

Tabel 4.9 Uji T

Variabel	B	Beta	T	Sig
Constant	11,116		5,825	0,000
Aktifitas Kajian Agama	0,615	0,621	6,389	0,000

Hasil tes untuk masing-masing variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat dalam tabel 4.9. Nilai Sig untuk aktifitas kajian agama terhadap motivasi ibadah anggota Majelis Dzikir At-Taubah Jember adalah $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan hasil tersebut telah memperlihatkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Di sisi lain, nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel, yaitu 6,389 lebih besar dari 1,667 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji F

Dalam rangka mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan maka akan dilakukan Uji F. Hasilnya ditampilkan dalam tabel ANOVA dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara variabel bebas dan variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji F pada tampilan tabel berikut:



Tabel 4.10 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	253,249	1	253,249	40,820	,000 ^b
Residual	403,259	65	6,204		
Total	656,507	66			

Hasil analisis uji F, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.10, menunjukkan bahwa $F_{hitung} 40,820 > F_{tabel} 3,98$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara itu, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 bernilai positif.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini pengujian meneliti pengaruh aktifitas kajian agama yang dipimpin oleh Habib Nizar Al-Aydrus terhadap motivasi ibadah anggota Majelis Dzikir At-Taubah yang berada di Desa Sumberagung. Adapun setelah melakukan uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dari aktifitas kajian agama terhadap motivasi ibadah anggota yang mengikuti Majelis Dzikir At-Taubah yang ditunjukkan pada nilai uji T sebesar

Thitung 6,389 > Ttabel 1,667 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut juga didukung oleh nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak dengan nilai sig 0,000 < 0,05.

Besarnya pengaruh antara aktifitas kajian agama terhadap motivasi ibadah anggota Majelis Dzikir At-Taubah sebesar Fhitung 40,820 > Ftabel 3,98 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima melalui Uji F Dukungan untuk memastikan terhadap data yang telah diuji peneliti juga akan menambahkannya dengan hasil uji koefisien determinasi telah menjelaskan bahwa antara variabel bebas aktifitas kajian agama dengan variabel terikat motivasi ibadah saling berkontribusi dengan nilai R yaitu sebesar 0.621 dikategorikan kuat antara dua variabel tersebut. Melalui kajian yang disampaikan oleh Habib Nizar mulai terdapat perubahan masyarakat selalu mengingat Allah SWT dalam segala kegiatan sehari-harinya. tercipta sebagai makhluk Tuhan menjadikan mereka untuk selalu taat dan tunduk terhadap segala perintah dan menjauhi larangan-laranganNya.

Hal tersebut telah diujikan pada sebaran kuisioner yang kepada 67 anggota Majelis Dzikir At-Taubah yang ada di Desa Sumberagung, dimana mereka banyak yang memilih untuk melakukan ibadah sebagai wujud penghambaanNya kepada Allah SWT, bukan mengharap penghargaan atau pujian dari dorongan eksternal yang ada. Kajian agama atau sering disebut taklim yang diisi dengan siraman air berupa dzikir, shalawat, dan taubah bersama membuat anggota selalu ingat akan sang pencipta serta menjadikan diriNya lebih baik dan tenang dalam menjalani segala kehidupan. Sehingga dapat disimpulkan dari pemaparan yang ada bahwa hasil analisis data yang diperoleh terdapat pengaruh besar antara aktifitas kajian agama terhadap motivasi ibadah anggota yang mengikuti majelis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui hasil pengolahan data serta uji analisis penelitian tentang pengaruh aktifitas kajian agama terhadap motivasi ibadah anggota Majelis Dzikir At-Taubah yang berada di Desa Sumberagung, maka dapat menarik kesimpulan bahwa: Hasil uji T telah menunjukkan bahwa aktifitas kajian agama berpengaruh terhadap motivasi beragama dengan nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel yakni, $6,389 > 1,667$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan uji terhadap masing-masing variabel independen dan variabel dependen nilai signifikansi menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan nilai sig $0,000 < 0,05$.

Besarnya pengaruh antara aktifitas kajian agama terhadap motivasi ibadah juga terlihat melalui Uji F dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yakni $40,820 > 3,98$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara itu, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 bernilai positif. Dua variabel aktifitas kajian agama benar-benar berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap motivasi ibadah Anggota Majelis Dzikir At-Taubah yang berada di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Jember. Berdasarkan hasil yang ada telah menunjukkan bahwa aktifitas kajian agama yang dilakukan oleh Habib Nizar Al-Aydrus telah memberikan pengaruh luar biasa untuk memberikan motivasi atau mendorong anggotanya agar selalu semangat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan kepada sang pencipta.

B. Saran

Peneliti membuat beberapa saran berikut berdasarkan hasil penelitian dan olah data yakni:

1. Bagi anggota Majelis Dzikir At-Taubah

Melalui aktifitas kajian agama yang disampaikan oleh Habib Nizar Al Aydrus dapat menjadi sebuah motivasi atau dorongan kepada anggota agar

lebih baik ibadahnya sebagai wujud menghambangkan diri kepada Allah SWT. Pada era serba teknologi diharapkan ilmu yang diperoleh melalui kajian menjadi kontrol dan pendirian dalam menjalani kehidupan sehari-sehari agar tidak salah langkah dalam menghadapi zaman. Banyak orang berilmu di era teknologi yang melupakan kewajibannya, maka melalui kajian yang hadir baik secara langsung maupun melalui media dapat menjadi bahan pembelajaran untuk terus beriman dan bertqwa kepada Nya.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar terus meningkatkan dan memperbaiki penelitian ini dari sebelumnya. Selain itu, peneliti dapat menambahkan variabel independen tambahan untuk mengetahui lebih banyak tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi ibadah anggota majelis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mudjib, Muhaimin, Tadjab. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Ab ditama, 1994.
- Amin Syukur. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Bima Sejati, 2000.
- Andi Sudi. “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (Watampone 2018). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/791/534>.
- Arizkha Umami. “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Dan Fasilitas Agama Terhadap Ketaatan Beribadah Pada Siswa Di Smp Islam Sudirman Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2022/2023.” Skripsi, IAIN Salatiga, 2022.
- Arlina, Astriana Hidayah, Dwi Yudha Lesmana, dkk. “Pengaruh Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Masjid Kampus Al-Izzah UINSU.” *Journal of Educational Management and Strategy vol 01*, No.02 (Medan 2022). <https://journal.makwafoundation.org/index.php/jemast/article/view/100/49>.
- Asnawi, Mashyuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Benny Prasetya, Heri Rifhan, dan Nali. “Hubungan Kegiatan Keagamaan Dan Motivasi Religiusitas Terhadap Kesehatan Mental Anggota Majelis Taklim Nurul Hidayah.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi vol 4*, No.2 (Probolinggo 2021). <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmi/article/view/1251>.
- Biker Pintar. “Pengertian dan Arti AKTIFITAS,” <http://hondacbmodifikasi.com>, 2013.
- Cynthia, Frits, Ghizella. “Pengaruh Aktifitas Masyarakat Terhadap Ekosistem Mangrove Di Kecamatan Mananggu.” *Jurnal Spasial vol 7*, no.3 (Manado 2020). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/spasial/article/view/32124>.
- Dr. Ahidul Asror, M.Ag. *Paradigma Dakwah dan Konsepsi Dasar Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: LkiS, 2018.
- Dr. Hamzah B.Uno, M.Pd. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Elok Handayani. “Dakwah Habib Nizar Al Aydrus pada Jama’ah Majelis Dzikir At-Taubah di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Jember.” Skripsi, IAIN Jember, 2018.
- Fahmi dan Tubagus. “Bimbingan keagamaan melalui kajian kitab Safinatun Najah dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat fardlu di Majelis Taklim Al-Hikmah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.” Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2016.
- Fatma Inayah. “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta’Lim Abudzar Al-Ghifari Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Dusun Boyolali Kecamatan Batanghari.” Skripsi, IAIN Metro, 2018.
- Hamali. *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2016.
- Hamidi, *Metode penelitian dan teori komunikasi*. Malang: UMM Press, 2010.
- Idah Suadah, dkk. “Ibadah dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* vol 1, no. 1 (Makassar 2012). https://repositori.uin-alauddin.ac.id/7318/1/Jurnal%20Inspiratif%20Pendidikan_opt.pdf.
- Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Undip, 2013.
- Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Ponorogo, 2011.
- Imam Gunawan. *Pengantar Stastika Inferensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Jonathan Sarwono. *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- M. Alisuf Sabri. *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Mahrta Apriyani. “Pengaruh Ceramah Agama Terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Takisung.” Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2017.
- Marhamah. “Pengaruh AKTIFITAS Mengikuti Kajian Agama Islam Terhadap Sikap Religius Siswa Sma Nusantara Palangka Raya.” Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2020.

- Maturidi, Masruroh. "Peranan Majelis Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Remaja." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1, No.1 (Bogor 2019): 107. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/view/63>
- Mariyana, Rita, dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada, 2010.
- Mufidah N. *Pengaruh Program kajian remaja terhadap akhlak siswa keada guru di SMP Negeri 2 Gemolong Tahun Ajaran 2015/2016*. Sragen: At-Tarbawi, 2017.
- Mujiana. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Siswa Smp Motivasi Beribadah Negeri 1 Ngemplak Sleman." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* vol 4, no.1 (Yogyakarta 2019). <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/446>.
- Mulyam, Sukomo, Kasman. "Pengaruh Pengembangan Karir dan Motivasi Terhadap Semangat Kerja Pegawai (Studi pada DPPKB Kota Banjar)." *Business Management And Entrepreneurship Jjournal* 1, no.2 (Juni 2019): 3, <https://jurnal.unigal.ac.id/bmej/article/viewFile/2307/2258>.
- Musfiqon. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pusta Karya, 2012.
- Nunuk Kristianah. "Riyadlul Jannah." Scribd, April 8, 2023. <https://www.scribd.com/document/636904195/riyadlul-jannah>.
- Priansa dan Suwatno. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Riduwan & Sunarto. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rohani. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Rohman. *Kurikulum Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sarifa Halijah. "Peran Majelis Zikir Azzikra dalam Membina Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan." *Jurnal Al-Qayyimah* 2, No.1 (Makassar 2019): 141-142. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/604>
- Siregar, S. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suliyanto. *Ekonomika Terapan*. Yogyakarta: CV Andi, 2011.
- Syamsul Rijal Hamid. *Buku Pintar Dzikir*. Bogor: LPKAI Cahaya Salam, 2008.
- Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tia Mar'atus Sholiha, Sari Narulita, Izzatul Mardihah. "Peran Majelis Dzikir dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur)." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10, No.2 (Jakarta 2014): 147. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4445>
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Zulfani Indra Kautsar. "Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda (Studi Kasus Di Kp. Kandang Kelurahan Duren Seribu Sawangan Depok)." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009



Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

PENGARUH AKTIFITAS KAJIAN AGAMA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI IBADAH ANGGOTA MAJELIS DZIKIR AT-TAUBAH DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN SUMBERBARU JEMBER



Responden yang terhormat, dalam rangka penyelesaian skripsi saya Fika Safira mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Aktifitas Kajian Agama Terhadap Peningkatan Motivasi Ibadah Anggota Majelis Dzikir At-Taubah Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Jember”. Saya mengharapkan anda untuk menjawab setiap butir pertanyaan dalam daftar kuesioner ini sesuai dengan pengalaman anda.

Identitas Responden

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian kuisisioner:

1. Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang Bapak/ Ibu/ Saudara anggap paling sesuai.

TP	: Tidak pernah	SR	: Sering
JR	: Jarang	SL	: Selalu
KD	: Kadang-Kadang		

A. Variabel Aktifitas Kajian Agama

No	Pertanyaan	Pilihlah Jawaban				
		TP	JR	KD	SR	SL
1	Apakah anda selalu memperhatikan dan kajian agama yang disampaikan pada Majelis Dzikir At-taubah?					
2	Apakah anda mengajukan pertanyaan kepada da'i yang terhadap materi yang belum dipahami?					
3	Apakah anda selalu mendengarkan dan mendiskusikan materi kajian agama yang disampaikan?					
4	Apakah anda selalu mengingat materi kajian agama majelis dzikir untuk digunakan dalam memecahkan masalah sehari-hari?					
5	Apakah anda selalu bersemangat ketika menghadiri kajian agama Majelis Dzikir At-taubah?					

B. Variabel Motivasi Ibadah

No	Pertanyaan	Pilihlah Jawaban				
		TP	JR	KD	SR	SL
1	Apakah anda termotivasi melaksanakan ibadah berdasarkan keinginan anda sendiri?					

2	Apakah anda termotivasi melaksanakan ibadah berdasarkan dorongan dan kebutuhan terhadap sesuatu?					
3	Apakah anda termotivasi melaksanakan ibadah dengan harapan hidup bahagia?					
4	Apakah anda termotivasi melaksanakan ibadah unruk memperoleh penghargaan?					
5	Apakah anda termotivasi melaksanakan ibadah karena didukung oleh tempat yang kondusif dan nyaman?					
6	Apakah anda termotivasi melaksanakan ibadah sebagai kegiatan yang menarik?					

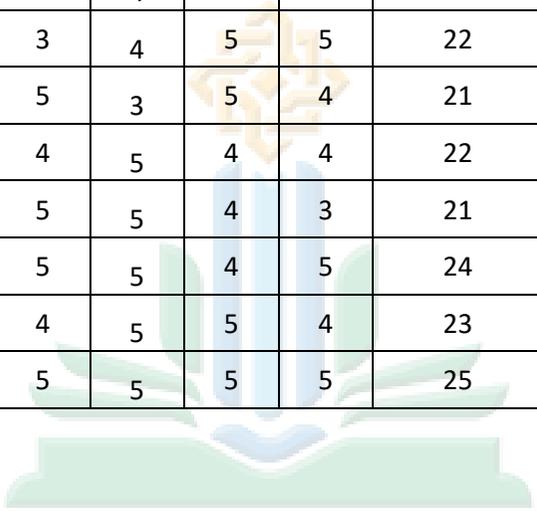
Lampiran 2. Data Rekapitulasi Responden

No	Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	X					Total X	Y						Total Y
1	Khusnul	30	P	4	5	5	5	4	23	4	2	5	4	5	3	23
2	Nanang	31	L	4	3	4	3	3	17	4	4	3	2	4	4	21
3	B. Isa	48	P	4	2	4	3	4	17	3	2	2	3	3	4	17
4	Kamil	20	L	4	3	3	4	3	17	3	4	3	4	4	4	22
5	Sariyem	39	P	3	3	5	3	3	17	3	3	3	3	3	3	18
6	Fahmi	21	L	4	5	3	3	5	20	3	3	2	3	3	2	16
7	Fifi	22	P	4	3	2	3	3	15	3	2	4	3	3	4	19
8	P. Sa'u	40	L	5	5	5	5	3	23	5	2	5	5	5	5	27
9	Maimunah	30	P	3	3	2	5	4	17	3	5	3	5	5	3	24
10	P. Hawari	42	L	1	2	3	4	2	12	5	5	3	4	4	1	22
11	P. Dul	47	L	3	3	3	5	3	17	3	5	3	3	3	3	20
12	Waginah	45	P	4	4	5	5	5	23	4	5	4	5	3	4	25
13	Sugik	33	L	2	2	3	3	2	12	2	3	2	3	3	2	15
14	Maisun	38	P	3	5	5	5	3	21	5	5	3	5	5	3	26
15	Paiseh	40	P	4	4	4	4	4	20	4	4	2	4	4	4	22
16	Khoirul	21	L	4	4	5	5	4	22	4	4	4	5	3	4	24

17	B. Manggis	44	P	5	5	4	4	4	22	5	4	5	4	4	5	27
18	B. Tutik	42	P	3	2	3	5	2	15	5	3	4	5	3	3	23
19	Ira	20	P	4	4	3	5	4	20	4	3	4	5	4	4	24
20	Sugiati	35	P	3	5	2	3	5	18	5	5	5	3	5	1	24
21	P.Reza	27	L	3	3	3	5	3	17	3	4	3	5	1	3	19
22	Zulkifli	20	L	3	3	5	3	4	18	3	3	5	3	5	3	22
23	P. Totok	43	L	2	1	2	5	2	12	3	3	4	5	4	1	20
24	P. Hariono	45	L	3	3	2	5	3	16	3	1	3	5	3	3	18
25	Fira	27	P	4	5	3	4	2	18	5	4	2	4	4	4	23
26	B. Devi	26	P	3	3	3	4	3	16	3	4	3	3	3	3	19
27	P. Rangga	27	L	4	4	5	5	4	22	4	4	4	5	3	4	24
28	Budi	26	L	3	5	5	5	3	21	5	5	5	5	5	3	28
29	Ami	37	P	5	3	3	5	3	19	3	5	3	5	3	5	24
30	Hani	29	P	3	3	5	5	3	19	3	3	5	5	3	3	22
31	Sahrul	30	L	3	3	2	4	4	16	3	4	3	4	4	3	21
32	B. Umi	42	P	3	4	4	3	3	17	4	4	5	3	4	3	23
33	P. Tosan	41	L	5	3	3	3	3	17	3	3	4	3	3	5	21
34	P. Toton	41	L	4	4	5	4	4	21	4	5	5	3	5	4	26
35	Prapto	35	L	3	3	4	4	4	18	3	2	4	3	2	5	19
36	Ida	29	P	5	2	5	4	3	19	3	3	5	4	3	5	23

37	Salwa	23	P	5	4	3	2	3	17	4	3	3	2	2	3	17
38	Siti	24	P	4	4	4	4	5	21	4	3	4	3	5	4	23
39	P. Cukup	40	L	4	3	4	4	1	16	4	3	4	4	3	4	22
40	Huda	23	L	5	5	5	4	4	23	3	4	5	4	3	5	24
41	Riris	22	P	4	4	5	4	4	21	4	4	5	4	4	4	25
42	Hanifa	35	P	4	4	4	4	5	21	4	5	4	5	5	4	27
43	Mida	39	P	4	4	5	5	5	23	4	5	5	5	5	4	28
44	Vidia	29	P	5	5	5	5	5	25	5	5	1	5	5	5	26
45	Putri	22	P	5	5	3	5	4	22	5	4	3	5	3	5	25
46	Aisyah	24	P	4	4	5	4	4	21	4	4	5	4	5	4	26
47	Arman	27	L	5	4	4	5	4	22	4	5	5	4	5	5	28
48	Fito	20	L	5	3	5	5	5	23	5	5	5	5	5	5	30
49	Angga	25	L	5	5	4	5	5	24	3	3	4	5	4	5	24
50	Hafa	24	L	4	3	3	4	3	17	4	5	4	5	4	4	26
51	Luluk	21	P	5	5	4	4	5	23	4	5	3	5	4	4	25
52	Nur	39	P	4	5	4	5	2	20	4	4	3	3	3	5	22
53	Faisal	24	L	4	3	4	3	3	17	5	3	3	3	3	4	21
54	Bahrul	34	L	5	3	3	4	4	19	4	5	5	4	5	4	27
55	Haikal	21	L	5	5	4	5	4	23	4	5	5	4	4	3	25
56	Indah	26	P	4	4	5	5	4	22	5	5	5	5	4	3	27

57	Ibnu	23	L	4	4	5	4	5	22	5	4	4	5	3	5	26
58	Junaidi	21	L	4	4	5	5	4	22	4	3	4	4	3	5	23
59	P. Jufri	39	L	3	1	3	3	4	14	4	5	3	5	2	4	23
60	B. Latifah	39	P	5	3	4	3	5	20	3	3	5	5	4	3	23
61	P. Mansur	41	L	5	3	4	5	5	22	5	5	4	3	4	5	26
62	Sudarti	42	P	4	5	3	5	4	21	5	5	4	4	4	5	27
63	B. Sana	38	P	5	4	5	4	4	22	4	3	3	5	5	4	24
64	Sinta	25	P	4	5	5	4	3	21	3	4	3	5	3	4	22
65	Elsa	25	P	5	5	5	4	5	24	3	4	4	5	4	3	23
66	Jainuri	31	L	5	4	5	5	4	23	4	3	5	3	3	3	21
67	Fitria	30	P	5	5	5	5	5	25	3	5	5	4	4	3	24



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3. Hasil Uji validitas dan reliabilitas X (Aktifitas Kajian Agama)

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	TOTALX
X1	Pearson Correlation	1	,467**	,345**	,092	,456**	,711**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,461	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67
X2	Pearson Correlation	,467**	1	,380**	,251*	,390**	,769**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,040	,001	,000
	N	67	67	67	67	67	67
X3	Pearson Correlation	,345**	,380**	1	,200	,305*	,687**
	Sig. (2-tailed)	,004	,001		,104	,012	,000
	N	67	67	67	67	67	67
X4	Pearson Correlation	,092	,251*	,200	1	,086	,455**
	Sig. (2-tailed)	,461	,040	,104		,489	,000
	N	67	67	67	67	67	67
X5	Pearson Correlation	,456**	,390**	,305*	,086	1	,683**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,012	,489		,000
	N	67	67	67	67	67	67
TOTALX	Pearson Correlation	,711**	,769**	,687**	,455**	,683**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	67	67	67	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,765	6

Lampiran 4. Hasil Uji validitas dan reliabilitas Y (Motivasi Ibadah)

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	TOTALY
Y1 Pearson Correlation	1	,361**	,136	,167	,350**	,194	,631**
Sig. (2-tailed)		,003	,274	,175	,004	,116	,000
N	67	67	67	67	67	67	67
Y2 Pearson Correlation	,361**	1	,065	,227	,324**	,025	,609**
Sig. (2-tailed)	,003		,601	,065	,008	,842	,000
N	67	67	67	67	67	67	67
Y3 Pearson Correlation	,136	,065	1	,084	,317**	,061	,519**
Sig. (2-tailed)	,274	,601		,499	,009	,624	,000
N	67	67	67	67	67	67	67
Y4 Pearson Correlation	,167	,227	,084	1	,156	,111	,514**
Sig. (2-tailed)	,175	,065	,499		,209	,371	,000
N	67	67	67	67	67	67	67
Y5 Pearson Correlation	,350**	,324**	,317**	,156	1	-,036	,629**
Sig. (2-tailed)	,004	,008	,009	,209		,770	,000
N	67	67	67	67	67	67	67
Y6 Pearson Correlation	,194	,025	,061	,111	-,036	1	,422**
Sig. (2-tailed)	,116	,842	,624	,371	,770		,000
N	67	67	67	67	67	67	67
TO Pearson Correlation	,631**	,609**	,519**	,514**	,629**	,422**	1
TA Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
LY N	67	67	67	67	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,714	7

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,47183735
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,052
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,027	1,116		2,711	,009
	AKTIFITAS Kajian	-,053	,056	-,117	-,948	,347

- a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,116	1,908		5,826	,000
	AKTIFITAS Kajian	,615	,096	,621	6,389	,000

- a. Dependent Variable: Motivasi Ibadah

Lampiran 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 ^a	,386	,376	2,491

a. Predictors: (Constant), AKTIFITAS Kajian

Lampiran 9. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,116	1,908		5,826	,000
	AKTIFITAS Kajian	,615	,096	,621	6,389	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Ibadah

Lampiran 10. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253,249	1	253,249	40,820	,000 ^b
	Residual	403,259	65	6,204		
	Total	656,507	66			

a. Dependent Variable: Motivasi Ibadah

b. Predictors: (Constant), AKTIFITAS Kajian

Lampiran 11. Nilai T tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903

Produksi oleh: Junaidi (<http://ledhyane.lecture.ub.ac.id/files/2013/04/tabel-t.pdf>)

Lampiran 12. Nilai F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81

Produksi oleh: Junaidi (<http://ledhyane.lecture.ub.ac.id/files/2013/07/tabel-f-0-05.pdf>)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 13. Dokumentasi



Keterangan: Dokumentasi bersumber dari Anggota Majelis ketika mengikuti kajian agama Di Pondok Al Mawaris An Nabawiyah Tanggul



Keterangan: Dokumentasi bersumber dari anggota yang mengikuti Kajian Agama Majelis Dzikir At-Taubah pada tanggal 25 November 2023



Keterangan: Dokumentasi pelaksanaan Majelis Dzikir At-Taubah bersumber dari anggota yang mengikuti Kajian Agama Majelis Dzikir At-Taubah pada tanggal 25 November 2023



Keterangan: Dokumentasi penyebaran kuisisioner kepada anggota Majelis Dzikir At-Taubah, di Warung nasi Bu. Waginah tanggal 30 Desember 2023 Desa Sumberagung



Keterangan: Dokumentasi penyebaran kuisisioner kepada anggota Majelis Dzikir At-Taubah pada tanggal 3 Desember 2023 dikediamannya Desa Sumberagung



Keterangan: Dokumentasi penyebaran kuisisioner kepada anggota Majelis Dzikir At-Taubah (Bu. Isa) tanggal 4 Desember 2024 di kebun sebelah rumahnya Desa Sumberagung



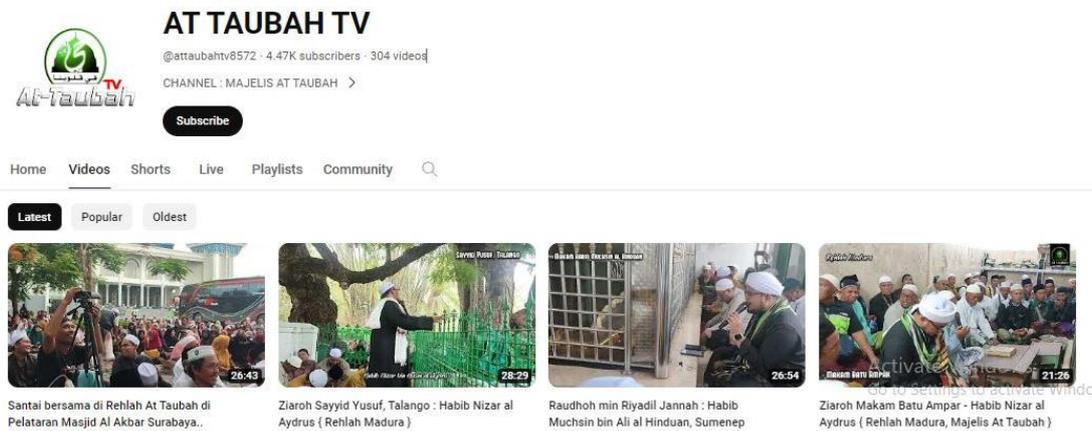
Keterangan: Dokumentasi penyebaran kuisisioner kepada anggota Majelis Dzikir At-Taubah (Khoirul) pada tanggal 3 Desember 2023 di Desa Sumberagung



Keterangan: Dokumentasi penyebaran kuisisioner kepada anggota Majelis Dzikir At-Taubah (Kamil, Fito dan Pak Totok) pada tanggal 4 Desember 2023 di Desa Sumberagung



Keterangan: Dokumentasi penyebaran kuisisioner kepada anggota Majelis Dzikir At-Taubah (Bu. Devi dan Bu. Latifah) pada tanggal 4 Desember 2023 di Desa Sumberagung



Keterangan: Akun Youtube Majelis Dzikir At-Taubah

Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550 email :
fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://idakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1024 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 1 /2024 1 April 2024
Lampiran: -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

ANGGOTA MAJELIS DZIKIR AT-TAUBAH DESA SUMBERAGUNG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : FIKA SAFIRA
NIM : 204103010022
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PENGARUH AKTIFITAS KAJIAN AGAMA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI IBADAH ANGGOTA MAJELIS DZIKIR AT-TAUBAH DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN SUMBERBARU JEMBER "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550 email :
fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://dakwah.uinkhas.ac.id/

Nomor : B. /Un.22/6.a/PP.00.9/ /2023 22 November 2023
Lampiran: -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

ANGGOTA MAJELIS DZIKIR AT-TAUBAH DESA SUMBERAGUNG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : FIKA SAFIRA
NIM : 204103010022
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PENGARUH AKTIFITAS KAJIAN AGAMA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI IBADAH ANGGOTA MAJELIS DZIKIR AT-TAUBAH DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN SUMBERBARU JEMBER "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhibbin



Lampiran 15. Surat Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Khoirul Rosikin
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 9 Juli 2002
Usia : 21 tahun
Alamat : Rt. 002, Rw. 005, Dusun Tambakrejo, Desa Sumberagung
Kec. Sumberbaru, Kab. Jember.
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:
Nama : Fika Safira
NIM : 20403010022
Prodi/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Dakwah.

Telah selesai secara nyata melaksanakan penelitian tentang "Pengaruh Aktifitas Kajian Agama Terhadap Peningkatan Motivasi Ibadah Anggota Majelis Dzikir At-Taubah Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Jember" dari mulai tanggal 22 November 2023 s.d 7 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
JEMBER

Jember, 8 Desember 2023



M. Khoirul Rosikin

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Fika Safira
NIM : 204103010022
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 22 Januari 2002
Status : Belum menikah
Alamat : Rt 01 Rw 03 Dusun Tambkarejo, Sumberagung,
Sumberbaru, Jember
Email : fikasafira221@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD NEGERI SUMBERAGUNG 02
2. SMP NEGERI 02 JOMBANG
3. SMK NEGERI 6 JEMBER